# ANALISIS SEJARAH SOSIAL TERHADAP MATERI KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

# ANALISIS SEJARAH SOSIAL TERHADAP MATERI KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

#### HALAMAN PERSETUJUAN\*

# ANALISIS SEJARAH SOSIAL TERHADAP MATERI KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

**SKRIPSI** 

Oleh:

Fitria Wahyuningsih NIM: 12110225

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Mei 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. M Samsul Hady, M. Ag NIP. 196608251994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag NIP. 197208222002121001

# ANALISIS SEJARAH SOSIAL TERHADAP MATERI KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Fitria wahyuningsih (12110225) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP 197501052005011003

Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

Pembimbing
Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag
NIP 196608251994031002

Penguji Utama
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP 195211101983031004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr.H. Nar Ali, M. Pd NIP 196504031998031002

#### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

hal : Skripsi Fitria Wahyuningsih Malang, 22 Juni 2016

Lamp: 6 Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di

Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama: Fitria Wahyuningsih

NIM : 12110225

Jurusan: PAI

Judul skripsi : Analisis Sejarah Sosial Terhadap Materi Kepemimpinan Umar bin Aziz Pada Buku Ajar

Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag NIP 196608251994031002

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang tercinta yaitu :

Ibu Tercinta, Fatoyah dan Bapak tersayang Saumar dan alm Sumarno yang senantiasa mendukung saya dari lantunan doa-doa disetiap waktu, donasi yang tak pernah terputus, dan nasehat yang meluluhkan hati.

Sehingga penulis bersemangat menyelasikan skripsi ini.

Kepada semua kerabat dan teman-temanku yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah saat mengerjakan skripsi ini.

Kepada penyempurna agamaku sekaligus penyempurna penulisan ini. Semoga kita dipertemukan untuk menguatkan agama. Anak-anak sholeh sholehah menjadi idaman keluarga.

Terimakasih ibuku telah mewujudkan cita-citaku sampai di perguruan tinggi. Tiada balasan yang lebih indah kecuali rahman dan rohim Ilahi. Semoga impian-impian lainnya terkabulkan beriringian dengan selesainya skripsi ini.

# **HALAMAN MOTTO**

# لَقَدۡ كَانَ فِي قَصَصِہٖمۡ عِبۡرَةٌ لِّإَ وَٰلِي ٱلْأَلۡبَبِ ۗ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai  $\mathsf{akal}^1$ 



<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Surat Yusuf ayat 111

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis curahkan kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayat-Nya. Sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan teladan bagi umatnya untuk selalu menimba ilmu sebagai bekal kehidupan di dunia.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada:

- 1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rasa nikmat yang berupa kesempatan, kesehatan, ilmu, dan segala bentuk kenikmatan lainnya. Sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
- 2. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan do'a di setiap waktu. Supaya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan tepat waktu.
- 3. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 5. Bapak Dr. Marno Nurrullah. M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
- 6. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah secara tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan tugas akhir ini dengan baik.
- 7. Ibunda Isti'anah Abubakar, M.Ag yang tanpa pamrih memberikan pengarahan dan ide kreatif dalam mengembangkan tulisan skripsi ini dengan rasa tulus.
- 8. Semua guru-guru dari TK, SD, MTs, dan MA, serta dosen-dosen yang selama ini telah mencurahkan ilmunya dengan kesabaran dan ketulusan.
- 9. Keluarga besar LTPLM (Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang) yang telah memberikan rasa kenyamanan dan kedamaian dalam menuntut ilmu agama. Terkhusus kepada teman-teman yaitu Ida, Mbak Binti, Sa'diyah, Nanda, Ima, beb Lila, Mbak Sulaifa, dik Rifa, Mbak Zum dan lainnya yang telah memberi semangat dan dukungan.
- 10. Keluarga besar El-Zawa yang senantiasa memberikan pencerahan dan kebahagian di tengah-tengah kegundahan penulisan skripsi ini. Terkhusus pada Ustadz Anwar, Ustadz Afif, mbak Yuli, semua kader II, dan semua Kader III.
- 11. Keluarga besar LKP2M yang selama ini telah mengajarkan dan membimbing arti kehidupan dan ilmu kepenulisan. Terkhusus pada Gus Angga, Gus Mun, Ning Lala, dan sebagainya yang telah setia mendengarkan gundah gulana penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 12. Segenap kerabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan barakah Allah ta'ala.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini banyak sekali kesalahan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pembaca supaya tidak serta merta mencontoh dari penulisan ini. penulis dengan lapang dada mengharapkan kritik dan saran yang menginsipirasi untuk perbaikan penulisan ini.

Malang, 11 Juni 2016

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

## A. Huruf

1	= <b>A</b>	j	= <b>z</b>	ف	= <b>f</b>	
ب	= <b>B</b>	س	= s	ق	<b>= q</b>	
ت	= <b>T</b>	ش	= <b>sy</b>	শ্র	= k	
ث	= Ts	ص	= sh	18/3	=1	
<b>E</b>	= <b>J</b>	ض	= <b>dl</b>	ALIR	= m	
۲	= <u>H</u>	Ъ	= <b>th</b>	ن	=n	
Ċ	= Kh	ظ	= <b>z</b> h	e	= <b>w</b>	
د	= D	3	= '	0	<b>= h</b>	
ذ	= Dz	غ	= <b>gh</b>	۶	2=: 6	
ر	= R			ي	<b>y</b>	

# B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

## C. Vokal Difthong

aw = أوْ

آي = ay

u = اؤ

i = ايْ

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	.10
Table 4.1 Ringkasan Analisis Materi SKI	.77
Bagan 5.1 Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam Perspektif Sosiologis.	.112



# **DAFTAR ISI**

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAM PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Mas <mark>alah</mark>	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	10
G. Batasan Masalah	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Hakikat Sejarah	13
B. Kebudayaan dan Peradapan	19
C. Materi Sejarah Kebudayaan Islam	24
D. Buku Ajar	27
E. Perspektif Sosiologis	29
F. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45

B. Sumber dan Jenis Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Analisis Data	47
E. Pengecekkan Keabsahan Data	48
F. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI Kelas VII	52
2. Materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	56
3. Analisis Isi dari Materi Kepemimpinan	
Umar bin Abdul Aziz	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Struktur S <mark>os</mark> ial Ke <mark>p</mark> emimpinan Umar bin Abdul Aziz	59
2. Proses Sosial Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	66
3. Peruba <mark>h</mark> an Sosi <mark>al K</mark> epe <mark>mimpinan Umar</mark> bin Abdul Aziz	69
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Struktur Sos <mark>ial Kepemimpinan Umar bin Ab</mark> dul Aziz	78
B. Proses Sosial Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	94
C. Perubahan Sosial Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	97
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

#### ABSTRAK

Wahyuningsih, Fitria. 2016. *Analisis Sejarah Sosial Terhadap Materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz di Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag

Sejarah sebagai laboratorium bagi ilmu-ilmu kehidupan sosial. Lingkup materi sejarah itu sendiri sangat luas, yang di dalamnya terdapat beberapa ilmu sosial seperti politik, ekonomi, antropologi, seni dan sebagainya. Materi sejarah memiliki fungsi untuk mengajarkan manusia tentang bagaimana orang lain bertindak dalam keadaan khusus, menentukan pilihan-pilihan yang dibuat, dan tentang keberhasilan dan kegagalan di masa lalu. Maka mata pelajaran sejarah di sekolah harus diberikan secara komprehensif, salah satunya melalui penyajian materi dalam buku ajar siswa. Terkhusus materi sejarah kebudayaan Islam yang tujuannya dapat mengambil hikmah dari meneladani tokoh-tokoh Islam. Dalam hal ini peneliti menguaraikan materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz secara komprehensif dari buku ajar SKI siswa kurikulum 2013 melalui perspektif sosiologis. Sehingga bisa disebut sejarah sosial yang terdiri dari aspek struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis sosiologis materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz pada aspek struktur sosial, (2) Menganalisis sosiologis materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz pada aspek proses sosial, (3) Menganalisis sosiologis materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz pada aspek perubahan sosial.

Untuk mencapai tujuan digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library reasech*. Maka pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian buku-buku, artikel, dan kajian di internet yang relevan dengan materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz perspektif sosiologis. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data primer (buku ajar SKI siswa pendekatan saintifik 2013) dan data sekunder, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) struktur sosial pada masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz ialah mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dan menegakkan keadilan serta kebenaran dalam menyelesaikan masalah. (2) Proses sosial yang dijalin oleh khalifah Umar bin Abdul ialah membangun kedekatan antara khalifah dengan para ulama' baik sebagai penasehat agama maupun negara. Selain itu, beliau juga sangat terbuka terhadap rakyatnya yang mau menyampaikan kritik, keluh kesah, dan idenya.(3) Perubahan sosial yang terjadi di masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz ialah merebaknya perbincangan amal kebaikan di kalangan masyarakat dan yang paling menonjol yakni meratanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dan sebagainya.

Kata Kunci: Sejarah sosial, Kepemimpinan, Umar bin Abdul Aziz

#### **ABSTRACT**

Wahyuningsih, Fitria. 2016. Analysis of Social History Of Umar bin Abdul Aziz's Leadership at the Islamic Cultural History Textbook Class VII *MadrasahTsanawiyah*. Thesis, Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag

History as the laboratory for the sciences of social life. The scope of the historical material itself is very wide, containing some social sciences such as politics, economics, anthropology, art and so on. The historical material has a function to teach people about how other people act in special circumstances, determine the choices they made, and about the successes and failures of the past. So the history subject in schools should be given comprehensively, one of the ways is through material presentation in students' textbooks. Especially the material of Islamic cultural history which the purpose is to take lessons by imitating the Muslim figures. In this case the researchers described the Leadership materials of Umar bin Abdul Aziz comprehensively from the textbook of SKI curriculum 2013 through a sociological perspective. So, that could be called a social history which consists of the aspects of social structure, social processes and social change.

The purpose of this study was to: (1) Analyze the leadership material sociology of Umar bin Abdul Aziz on the aspect of social structure, (2) Analyze the leadership material sociology of Umar bin Abdul Aziz on the aspect of social processes, (3) Analyze the leadership material sociology of Umar bin Abdul Aziz on the aspect of social change.

To achieve the goal, a qualitative approach was used with the type of library research. Thus, the data is collected through books study, articles, and studies on the internet which is relevant to leadership material of Umar bin Abdul Aziz in the sociological perspective. Then the data obtained was analyzed by primary data reduction (SKI student textbook of scientific approach 2013) and secondary data, presenting data and drawing conclusions.

Results from the study showed that, (1) the social structure during the reign of Umar bin Abdul Aziz is to prioritize consensus in decision-making and to uphold justice and righteousness in solving the problem. (2) the Social processes woven by the Caliph Umar bin Abdul is to build closeness between the caliph to the scholars' either as advisors of religion and state. In addition, he was also very open to people who want to criticize, complain, and give some ideas. (3) The social changes occurred in the leadership of Umar bin Abdul Aziz was the widespread talk of good deeds in the community and the most prominent thing was the even spread of well-being and prosperity of the people and so on.

Keywords: Social History, Leadership, Umar bin Abdul Aziz

#### الملخص

وايونينغسيه، فطرية, 2016. تحليل التاريخ الاجتماعي من مواد القيادة عمر بن عبد العزيز في كتاب التعليم التاريخ الثقافي الإسلامي للفصل السابع المدرسة الثانوية. البحث الجامعي. التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس الهاديالماجيستر

التاريخ كالمختبر لعلوم الحياة الاجتماعية. نطاق المادة التاريخية نفسها فسيحة جدا، التي توجد فيها بعض العلوم الاجتماعية مثل السياسة والاقتصاد والأنثروبولوجيا والفنون وهلم جرا. المادة التاريخية لديها وظيفة لتعليم الناس حول كيفية التصرف الأخرين في ظروف خاصة، وتحديد الاختيارات، وحول النجاحات والإخفاقات في الماضي. فينبغي أن تعطى مواد التاريخ في المدارس في واحد شامل، من خلال عرض المواد في كتاب التعليم للطلاب. خاصة مواد للتاريخ اللثقافة الإسلامية التي غرضها يمكن أن تأخذ الحكمة من تقليد شخصيات إسلامية. في هذه الحالة شرح الباحث مواد القيادة عمر بن عبد العزيز في شامل من كتاب التعليم الملاب مناهج 2013 من خلال منظور اجتماعي. بحيث يمكن أن يسمى التاريخ الاجتماعي الذي يتكون من جوانب البنية الاجتماعية، العمليات الاجتماعية و التغير الاجتماعي.

وكان الغرض من هذا البحث إلى: (1) تحليل الاجتماعية مواد القيادة لعمر بن عبد العزيز على جوانب على جوانب البنية الاجتماعية، (2) لتحليل الاجتماعية مواد القيادة لعمر بن عبد العزيز على جوانب من العمليات الاجتماعية، (3) لتحليل الاجتماعية مواد القيادة لعمر بن عبد العزيز على جوانب التغيير الاجتماعي.

لتحقيق الهدف كان ستخدم في منهج البحث النوعي مع النوع من بحث المكتبة. فجمع البيانات عن طريق دراسة الكتب والمقالات والدراسات على شبكة الانترنت التي لها صلة بمواد قيادة

عمر بن عبد العزيز منظور سوسيولوجي. ثم تحليل البيانات المحصولة عن طريق الحد من البيانات الأولية (كتاب التعليم SKI الطلاب لمنهج العلمي 2013) والبيانات الثانوية، قدم البيانات واستنتاج.

وأظهرت نتائج البحث أن (1) البنية الاجتماعية في عهد عمر بن عبد العزيز هو إفضال المشاورة للتوافق في أخذ القرار، وإعلاء العدالة والصلاح في حل المشكلة. (2) و العمليات الاجتماعية التي كتبها الخليفة عمر بن عبد هو بناء التقارب بين الخليفة للعلماء إما كناصحي الدين أوالدولة. وبالإضافة، أنه كان منفتحا جدا للناس الذين يريدون انتقاد، والشكاوى، والأفكار. (3) التغيرات الاجتماعية الموقعة في قيادة عمر بن عبد العزيز كان الحديث على نطاق واسع من حسنه في المجتمع والأبرز أن انتشار الرفاهية و ازدهار الرعية وهلم جرا.

كلمات البحث: التاريخ الاجتماعي، القيادة، ع<mark>مر بن عبد ا</mark>لعز<mark>ي</mark>ز

# BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki sejarah kehidupan. Karena kehidupan yang terjadi sekarang ini tidaklah lepas dari hukum kasualitas. Sehingga antara individu satu dengan individu yang lainnya juga berbeda. Begitu juga dengan bangsa bahwa terjadinya masa kini tidak lain karena tindakan masa dulu. Masa depan bangsa ini tergantung pada tindakan saat ini. Maka pembelajaran sejarah memiliki potensi untuk membangun bangsa. Karena menurut Aman sejarah memiliki fungsi dapat mengajarkan manusia tentang bagaimana orang lain bertindak dalam keadaan khusus, menentukan pilihan-pilihan yang dibuat, dan tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.<sup>2</sup>

Ibnu khaldun dalam kitabnya *muqaddimah* menerangkan bahwa ilmu sejarah adalah ilmu yang mulia madzhabnya, besar manfaatnya dan bertujuan agung. Melalui ilmu sejarah manusia masa sekarang dapat mengetahu perilaku dan akhlak umat terdahulu, jejak-jejak nabi, para raja dengan kerajaan dan politik.<sup>3</sup> Sehingga dapat dijadikan pelajaran dan diambil hikmahnya baik dalam urusan dunia dan agama. Karena lingkup materi sejarah itu luas, maka sejarah sebagai ladangnya beberapa ilmu sosial, seperti politik, sosial, ekonomi, antropologi, seni, dan sebagainya.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Hendra Kurniawan, Penanaman Karakter melalui Pelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal ILMU SOSIAL*., Vol.10 No.1 Mei, 2013.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Masturi Irham, Malik Supar, Abidun Zuhri, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 17

Selaras dengan pernyataan di atas, Nurcholis Madjid menyatakan bahwa sejarah itu sebagai laboratorium bagi ilmu-ilmu mengenai kehidupan sosial manusia. Karena dalam sejarah terdapat seluruh variabel kehidupan manusia yang dikemukakan. Allah juga memilih metode sejarah sebagai bentuk pengajaran bagi umatnya untuk berkaca pada masa lalu. Maka dari itu perlu mencurahkan pemikiran yang mendalam untuk menerjemahkan nilai-nilai sejarah untuk di kehidupan masa kini dan masa depan. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat Hud ayat 120, yakni:

Artinya: Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasehat, dan peringatan bagi orang yang beriman.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman modern yang telah menjadi globalisasi, pembelajaran sejarah memiliki problematika yang kompleks. Mulai dari filosofi pendidikan sejarah, kedudukan mata pelajaran sejarah, materi sejarah, proses pembelajaran sejarah, guru sejarah, evaluasi hasil belajar sejarah, peserta didik dan masyarakat. Pembahasan ini terfokus pada materi sejarah yang disajikan dalam buku pelajaran sejarah peserta didik.

Bonnie Armbruster dan Tom Ander-son sebagaimana dikutip oleh Sam Wineburg menemukan bahwa buku pelajaran sejarah pada umumnya tidak berhasil menawarkan kepada pembacanya perlakuan yang ramah atau penjelasan-penjelasan yang memungkinkan pembaca untuk menetapkan tujuan dari suatu

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedia Nurcholis Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Al-Our'an dan Terjemahannya, (Surakarta: PT Invida Media Kreasi, 2009), hlm. 235

tindakan atau peristiwa, rencana untuk mencapai tujuan itu, tindakan yang diambil sebagai jawaban, dan hasil. Maka berarti buku tersebut telah gagal "sebagai subuah penjelasan sejarah".<sup>6</sup>

Hal tersebut juga terjadi di buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Teks yang disajikan dalam buku lebih mengedepankan jenis materi fakta dan konsep.<sup>7</sup> Teks tersebut membebani peserta didik untuk menghafal fakta sejarah. Selain itu, menjadikan materi sejarah yang tidak mengispirasi ataupun mengilhaminya. Padahal materi sejarah memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat membangun karakter maupun moral bangsa. Kesalahan tersebut terjadi karena penulisan teks sejarah dalam buku pelajaran tidak memperhatikan aspek pendekatan sejarah maupun metodologinya.<sup>8</sup>

Dalam pelajaran SKI terdapat banyak materi yang harus dikritisi kembali. Namun, dalam penelitian ini masih menganalisis pada materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Menurut peneliti materi tersebut sangat menarik untuk diteliti. Karena Umar bin Abdul Aziz sebagai satu-satunya khalifah dari bani Umayyah yang menerapkan sistem demokrasi. Dapat diartikan ia telah mengembalikan pemerintahan seperti zaman Khulafaurrasyidin. Hal itu menjadi salah satu alasan ia disebut sebagai Umar II setelah Umar bin Khattab.

Perubahan sistem pemerintahan suatu bangsa menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan sosial. Selain itu, khalifah Umar bin Abdul Aziz lebih memprioritaskan kesejahteraan rakyat dibandingkan dengan misi perluasan wilayah. Maka dari itu peneliti berusaha menganalisis masa kepemimpinan Umar

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sam Wineburg, *Berpikir Historis (Memetakan masa depan, mengajarkan masa lalu)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm 71.

 $<sup>^7</sup>$  Hasil proleminary research buku SKI kurikulum KTSP dan K13, tanggal 14 April 2016  $^8$  Ibid

bin Abdul Aziz melalui perspektif sosiologis. Sehingga kajian penelitian ini dapat disebut tinjauan sosio historis. Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang begitu pesat membawa perubahan yang merata di masyarakat melalui keadialan dan kebijaksanaannya. Hal tersebut menjadi suatu teladan dan hikmah bagi para pemimpin bangsa ini. terutama mengenai mentalitas pemimpin yang dimiliki Umar ialah kepemimpinan itu amanah yang harus dipertanggungjawabkan di dunia dihadapan para rakyat dan di akhirat di mata Allah. Harapannya melalui analisis ini, para pembaca dapat mengambil makna masa lalu untuk masa kini dan masa depan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr:

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk esok hari, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr: 18)<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pengertian, sebagai orang yang beriman hendaklah melakukan intropeksi diri untuk hari esok. Intropeksi diri dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Supaya dapat mengetahui sebab-sebab kegagalan atau kesuksesan untuk masa yang akan datang.

4

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op Cit*, hlm. 548

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Bagaimana analisis sejarah sosial pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terkait dengan struktur sosial?
- 2. Bagaimana analisis sejarah sosial pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terkait dengan proses sosial?
- 3. Bagaimana analisis sejarah sosial pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terkait dengan perubahan sosial?

#### C. Tujuan Masalah

Memperhatikan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

- Menganalisis sejarah sosial mengenai materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terfokus pada aspek struktur sosial.
- Menganalisis sejarah sosial mengenai materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terfokus pada aspek proses sosial.
- Menganalisis sejarah sosial mengenai materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terfokus pada aspek perubahan sosial.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dari pembelajaran sejarah kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz yang telah mencapai kejayaan di masa dinasti Umayyah. Sehingga menjadikan sejarah sebagai pembelajaran yang hidup dan dapat diambil nilai-nilai keteladanannya untuk masa kini maupun yang akan datang.

#### 2. Manfaat praktis

Secara praktisnya diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi kritis mengenai isi materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam pembelajaran di madrasah. Selain itu, diharapkan para praktisi akademis dapat menyajikan materi SKI (global) dengan tepat dan berprespektif. Sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran SKI.

## E. Originalitas penelitian

Untuk mengetahui keoriginalitas penelitian ini, maka disajikanlah perbandingan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Perbandingan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan *library reseach* dan obyek penelitiannya pada materi ajar SKI. Namun pada penelitian ini lebih terfokus pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang disajikan pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Untuk menganalisis materi ajar tersebut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

Pada penelitian skripsi Lailatul Iza pada tahun 2011 mengunakan obyek penelitian materi ajar SKI ditingkat Madrasah Aliyah kelas XII dengan mencari nilai-nilai pluralisme yang terkandung dalamnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kajian pustaka (*library reseach*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa materi kelas XII telah mengandung nilai-nilai pluralisme yang diwujudkan ada nilai toleransi antar agama. Sehingga tercapai saling menghormati

dan rukun antar umat beragama. Meskipun masih terdapat materi lainnya yang belum menunjukkan sisi pluralism, yaitu tampaknya perebutan kekuasaan atas nama agama, adanya pihak-pihak yang ingin merusak hubungan baik antar agama, dan minimnya rasa tolerasi. Sehingga menjadikan permusuhan.

Skripsi Siti Aisyah dengan judul "Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah) tahun 2011". Intinya penelitian menganalisis materi SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mencari kandungan nilai-nilai moral di dalamnya. Sehingga sudah dipastikan bahwa metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kajian pustaka. Hasill penelitiannya menyatakan bahwa nilai-nilai moral yang terkandug dalam materi SKI yaitu nilai moral terhadap Tuhannya, moral terhadap diri sendiri, dan moral terhadap sesama.

Thesis Ahmad Rofiq mengkaji etos keilmuan di masa klasik pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan analisis konten untuk mengetahui nilai-nilai etos keilmuan untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa tujuan dari materi buku ajar SKI ialah bukan sekedar infomasi namun juga terdapat *transfer of value* untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil, memberikan kesadaran akan warisan keilmuaan yaitu kitab suci Al-qur'an dan adanya faktor internal maupun eksternal yang mendukung keilmuan di masa klasik.

Arifatul Husna menyajikan penelitian dengan analisis komparasi dengan judul "Kepemimpinan Umar Bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz" pada tahun

2008. Penelitian ini berusaha membandingan kepemimpinan dua khalifah tersebut melalui pola kepemimpinan dan kebijakan-kebijakan yang diberikan. Meskipun kedua khalifah tersebut telah mampu mencapai kejayaan dalam masa kepemimpinannya.

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Penelitian			Penelitian
1	Lailatul Iza,	Persamaan	Perbedaannya	Penelitian ini
	Nilai-nilai	dengan	tertelak pada	dengan
	Pluralisme Dalam	penelitian ini	analisis nilai-	menganisis
	sejarah	ial <mark>a</mark> h	nilai	materi SKI
	Kebudayaan	me <mark>nganalisi</mark> s	pluralisme di	kelas VII
	Islam (Studi	ma <mark>t</mark> eri ajar	materi SKI	dengan
	analisis materi	SKI	ke <mark>l</mark> as XII	pendekatan
	ajar k <mark>e</mark> las XII			sosiologis.
	Madras <mark>a</mark> h	Penelitian ini		
	Aliyah), skripsi	juga	<del>)</del>	
	jurusan PAI	penelitian Penelitian		
	fakultas Tarbiyah	pustaka	P	
	IAIN Sunan	(library		
	Ampel Surabaya,	researh)		
	2011			
2.	Siti Aisah, Nilai-	Persamaan	Perbedaan	Penelitian
	Nilai Moral	dengan	penelitiannya	yang
	Dalam Buku	penelitian ini	yaitu	dilakukan
	Pelajaran Sejarah	ialah	menganalisis	sekarang
	Kebudayaan	menganalisis	nilai-nilai	dengan
	Islam (Analisis	materi ajar	moral pada	metode
	Isi Terhadap	SKI	materi SKI	penelitian
	Buku Pelajaran		pada jenjang	pustaka

	Sejarah	Penelitian ini	madrasah	(library
	Kebudayaan	juga	tsanawiyah	researh).
	Islam Madrasah	penelitian	VII, VIII, XI.	
	Tsanawiyah).	pustaka		
	Skripsi, UIN	(library		
	Sunan Kalijaga	researh)		
	Yogyakarta, 2011			
	ATAS	SISLA	1.	
3.	Ahmad Rofiq,	Persamaan	Perbedaannya	Penelitian ini
	Etos Keilmuan	dengan	terletak pada	terfokus pada
	Islam pada ma <mark>sa</mark>	penelitian ini	materinya	materi ajar
	Klasik (studi	ial <mark>a</mark> h	yang terfokus	kepemimpina
5	analisis <mark>materi</mark>	me <mark>n</mark> ganalisis	pada etos	n Umar bin
	ajar SK <mark>I</mark> di MTs),	ma <mark>te</mark> ri ajar	ke <mark>il</mark> muan	Abdul Aziz.
	Thesis	SKI di	Isl <mark>am</mark> masa	
	(Yogya <mark>ka</mark> rta,	jenjang	kla <mark>s</mark> ik	
\	Pascasarj <mark>ana U</mark> IN	mad <mark>rasah</mark>	7'	
	Sunan Kalij <mark>a</mark> ga),	tsanawiyah	-	
	2011 SAT PE	Penelitian ini juga penelitian	XXAA.	
		pustaka		
		(library		
		researh)		
4.	Arifatul Husna,	Penelitian ini	Penelitian	
7.	Kepemimpinan		tersebut	
	Khalifah Umar	juga penelitian	dengan	
	bin Khattab dan	pustaka	analisis	
	Umar Bin Abdul	(library	komparatif	
	Omai Din Audui	(uorary	Komparam	

Aziz (studi	researh)	kepemimpina
komparatif),Skrip		n Umar bin
si, jurusan	Persamaannya	khattab
Sejarah	yaitu pada	dengan Umar
Kebudayaan	materi	bin Abdul
Islam, Fakultas	kepemimpina	Aziz.
Adab, UIN Sunan	n Umar bin	
Kalijaga, 2008	Abdul Aziz.	
1 17 A	DIOLA	14

Tabel 1.1 Keoriginalitas penelitian

## F. Definisi Operasional

- 1. Sejarah sosial (sosio-historis) yaitu meninjau sejarah melalui pendekatan sosiologis. Dalam penelitian ini konsep sosiologis yang digunakan yaitu perubahan sosial, proses sosial dan struktur sosial.
- Materi SKI yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada jenjang kelas
   VII Madrasah Tsanawiyah yang terfokus pada kepemimpinan Umar bin
   Abdul Aziz.
- 3. Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz di masa bani Umayyah. Belaiu termasuk khalifah ke 37 dan khalifah yang berani melakkan pembaharuan terhadap sistem pemerintahan kerajaan.
- Dengan demikian penelitian ini menganalisis materi SKI tentang kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz yang ditinjau melalui sosiologis yang terfokus pada perubahan sosial, proses sosial, dan struktur sosial di berbagai bidang.

#### G. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih fokus, maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

- Penelitian ini terfokus pada materi "Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz" yang diajarkan di jenjang madrasah tsanawiyah kelas VII di berbagai bidang yang meliputi bidang agama, sosial politik, ekonomi, dakwah dan perluasan wilayah.
- 2. Analisis sosiologi terhadap materi SKI meliputi struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial.

## H. Sistematika Pembahasan

Supaya proposal skripsi ini dapat mudah di pahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

BAB I yaitu bab Pendahuluan, penulis kemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yaitu meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** yaitu berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari istilah materi ajar, SKI, Hakikat Sejarah, dan Kebudayaan. Menggambarkan permasalahan melalui kerangka berfikir.

**BAB III** yaitu memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** yaitu memaparkan hasil temuan dalam menganalisis materi SKI kelas VII Madrasah Tsanawiyah dengan materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz melalui pendekatan sosiologis.

**BAB** V yaitu merupakan bab pembahasan yang menganalisis materi ajar SKI berdasarkan pendekatan sosiologis.

**BAB VI** berisi mengenai kesimpulalan dari hasil analisis dan saran untuk pihakpihak yang terkait.



# BAB II KAJIAN TEORI

#### A. Hakikat Sejarah

Istilah sejarah dalam bahasa Yunani berasal dari kata historia yang berarti "informasi" atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran". 10 Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata tarikh, akar katanya arrakha artinya mencatat, menulis, dan catatan tentang waktu serta peristiwa. Selain itu juga ada mengistilahkan dengan kata syajarah yang berarti pohon atau silsilah. Pada dasarnya makna sama dengan kata tarikh yang juga sama artinya dengan pengertian babad, mitos, legenda dan sebagainya. 11 Bahasa Prancis dikenal dengan kata histoire, bahasa Inggris dengan kata history, bahasa Itali disebut storia, bahasa Jermanya yaitu geschichte artinya terjadi, dalam bahasa Belanda gescheiedenid sedangkan dalam bahasa Cina yaitu shib. 12 Dalam bahasa berbagai bahasa di atas memiliki makna yang sama yaitu berkaitan dengan peristiwa dan waktu.

Secara istilah menurut Ibnu Khaldun sejarah sebagai catatan-catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti kelahiran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan tentang revolusi dan pemberontakan segolongan rakyat yang melawan golongan lain, akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara dengan tingkatan bermacam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> S.K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah "Teaching Of History"*, (Jakarta: PT Grasindo,2008), nlm. 1

hlm, 1 11 Sidi Gazalba dalam Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah Dalam Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Press, 2002), hlm 17

<sup>12</sup> ihid

kemajuan kehidupannya, berbagai macam ilmu pengetahuan dan pertukangan dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri. Sedangkan Johson berpendapat bahwa sejarah memiliki pengertian yang paling luas ialah segala sesuatu yang pernah terjadi, secara umum sejarah manusia. Secara subtansinya meliputi jejak-jejak yang ditinggalkan oleh keberadaan manusia di dunia, gagasan, tradisi, dan lembaga sosial, bahasa, kitab-kitab, barang produksi manusia sendiri, sisa-sisa fisik manusia, pemikirannya, dan tindakannya. Bahwasanya pengertian sejarah itu sangat luas yang menjadikan tidak ada pengertian sejarah secara paten. Hal tersebut membuka peluang yang terbuka bagi para sejarawan dan pembaca sejarah untuk memahami sejarah yang sebenarnya. Pada intinya esensi sejarah adalah perubahan dari peristiwa dengan berjalannya waktu.

Terdapat beberapa hal yang perlu kita cermati untuk mengerti hakikat sejarah yang sebenarnya yaitu:

- 1. *Sejarah sebagai ilmu tentang manusia*. Hal ini berkaitan dengan kajian tentang orang-orang yang berjuang sepanjang zaman. Mencatat kehidupan mereka dan menyajikan gagasan-gagasannya, sederhananya biografi tokoh.
- 2. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu. Sejarah berkaitan dengan serangkaian peristiwa dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu.

14

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Abdurrahman Ibn Khaldun dalam Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah Dalam Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Press, 2002), hlm, 19

S.K. Kochhar. Op Cit, hlm. 2

- 3. Sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang. Karena kehidupan manusia tidak lepas dari ruang untuk bertempat tinggal baik fisik maupun geografis.
- 4. Sejarah menjelaskan masa kini. Karena masa kini adalah susunan dari masa lampau.
- 5. Sejarah merupakan dialog anatara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan oleh sejarawan dapat membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru di masa depan.
- 6. Sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia baik dalam aspek individual maupun kolektif. Adalakanya sejarah menceritakan perkembangan manusia secara individu misalnya kepemimpinan khalifah Harun Ar-Rasyid tapi juga kolektif seperti perkembangan sistem pertanian komunal Israel.<sup>15</sup>

Melalui teori diatas akan dianalisis sejarah kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz sebagai manusia yang memimpin dalam lingkup waktu masa bani Umayyah memerintah. Supaya lebih bermakna tergambarkan dialog kesuksesan Umar bin Abdul Aziz di masa lampau untuk perkembangan masa sekarang maupun masa depan. Walaupun masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz relatif singkat. Maka sebagai umat yang hidup di masa sekarang dan menentukan masa depan, setidaknya dapat mengambil hikmah dari orang-orang terdahulu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 42

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> *Ibid*, hlm 48

# قُلْ سِيرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ كَانَ عَنِقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبَلُ ۚ كَانَ أَكَثَرُهُم



Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".(QS. Ar-Ruum: 42)<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran sejarah terdapat nilai yang dapat diambil, setelah kita memahami hakikat sejarah itu sendiri diantaranya yaitu:

- 1. Nilai keilmuan: sejarah memberikan pelatihan mental yang sangat bagus. Karena melalui belajar sejarah anak-anak menerima berbagai latihan mental dalam membandingkan dan membedakan, menguji data, dan mengambil kesimpulan, mempertimbangkan bukti, menghubungkan sebab dan akibat dan memilah kebenaran dari kisah-kisah yang bertentangan.
- 2. *Nilai informatif:* sejarah merupakan pusat informasi yang lengkap dan menyediakan panduan untuk menemukan jalan ke luar semua masalah yang dihadapi manusia, yang berkaitan dengan sains dan seni, bahasa dan sastra, kehidupan sosial dan politik, spekulasi filsafat, dan pertumbuhan ekonomi.
- 3. *Nilai pendidikan:* dalam pelajaran sejarah terkandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya dimana sejarah akan mengkisahkan ilmu pengetahuan itu sendiri.
- 4. *Nilai etika* juga terkandung dalam pembelajaran sejarah terutama mengenai moral dalam kehidupan sehari-hari. misalnya mengenai kualitas moral kepahlawanan, pengorbanan diri, cinta kepada tanah air, dan keteguhan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op Cit*, hlm. 409

terhadap tugas melalui jalan yang konkret dan menarik. Selain itu, terdapat perilaku mulai yang dapat dicontoh oleh peserta didik sekaligus gagasangagasan yang mulia.

- 5. *Nilai budaya:* Sejarah dapat membuat manusia memahami kebudayaan sekarang melalui penjelasannya tentang asal usul segala sesuatu yang ada, adat istiadat, kebiasaan, dan lembaga-lembaga.
- 6. *Nilai politik*, kemelut yang terjadi di suatu bangsa tercatat oleh sejarah termasuk mengenai politik yang berkaitan dengan organisasi negara.
- 7. Nilai nasionalisme dapat diperoleh melalui pengajaran sejarah. Karena sejarah instrument penggugah rasa cinta tanah air dalam pikiran anak-anak melalui pengenalan para patriot bangsa.
- 8. *Nilai internasional* karena sejarah memperlihatkan saling ketergantungan antar bangsa-bangsa yang merupakan akar dari internasionalisme. Sehingga sejarah mejadi instrument untuk menciptakan tata tertib sosial dunia.
- 9. *Nilai kerja*, para sejarawan yang berkualitas dapat bekerja sebagai guru, akademis, pustakawan, arsiparis, jurnalis, koresondensi dan sebagainya.<sup>17</sup>

Nilai-nilai sejarah tersebut sebagai teori yang tersimpan dalam materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Melalui pendekatan sosiologis nilai-nilai tersebut akan tampak bagi para pembaca.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 54

Sejarah dalam kacamata Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuatbuat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. 12:111)<sup>18</sup>

Bahwasanya ayat Al-Quran tersebut memberikan petunjuk yang berupa sejarah, bukan untuk kembali ke masa lalu. Melainkan sebagai kunci untuk memahami peristiwa sejarah yang terjadi masa kini dan masa depan bagi orang-orang yang berakal. Selaras dengan hal tersebut, Allah menguatkannya dengan ayat yang lain yaitu:

Artinya: Kami menceriterakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (QS. Yusuf: 3)<sup>19</sup>

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 235

18

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op Cit*, hlm. 248

## B. Kebudayaan dan Peradaban

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *budhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi dan akal. Terdapat kata lain yaitu *culture* yang berasal dari kata *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah, atau bertani. Kemudian arti *culture* berkembang menjadi segala daya aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>20</sup>

Para ahli antropologi mendefinisikan kebudayaan diantara sebagai berikut: menurut A.L. Kroeber dan Clyder Kluckhon bahwa kebudayaan adalah keseluruhan hasil perbuatan manusia yang bersumber pada kemauan, pemikiran, dan perasaannya. Menurut E.B Taylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemauan yang lainnya serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sependapat dengan itu, Koentjaningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. <sup>21</sup>

Kemudian Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan kebudayaan ialah memelihara serta memajukan hidup manusia kearah keadaban.<sup>22</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan perbuatan manusia yang kompleks yang terjadi atas segala kemauan manusia dalam kehidupan manusia

<sup>22</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2011, Cet IV, hlm, 343

 $<sup>^{20}</sup>$  Aunur Rahim Faqih, Munthoha, *Pemikiran & Peardaban Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009, cet III, hlm, 7

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> *Ibid*, hlm, 9

yang menuju kearah keadaban. Dalam penelitian lebih dominan dengan definisi Koentjaraningrat karena lebih menyeluruh dan didetailkan dengan unsur dan wujud kebudayaan.

## 1. Unsur kebudayaan

Berdasarkan pendapat koentjaningrat, unsur-unsur budaya dari kehidupan di pedesaan sampai perkotaan, maupun di negara yang kecil dan besar terdiri dari sebagai berikut:

## a. Sistem religi dan upacara keagamaan

Merupakan produk manusia sebagai *homo religious*. Manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur, mengganggap bahwa di atas kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain yang maha besar (supranatural) yang dapat menghitam-putihkan kehidupan. Oleh karena itu, manusia takut sehingga menyembah-Nya dan lahirlah kepercayaan yang sekarang menjadi agama. Untuk membujuk kekuatan besar tersebut agar mau menuruti kemauan manusia, dilakukanlah usaha untuk mewujudkan dalam sistem religi dan upacara keagaman.

## b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan

Merupakan hasil produk dari manusia sebagai *homo socius*. Manusia sadar bahwa tubuhnya lemah. Namun, dengan akalnya manusia membentuk kekuatan dengan cara menyusun organisasi kemasyarakatan yang merupakan tempat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam masyarakat tradisional, sistem gotong royong seperti yang terdapat di Indonesia merupakan contoh

yang khas. Sedangkan dalam masyarakat modern pengaturannya sudah dalam tingkat negara (sistem pemerintahan) bahkan antar bangsa. Dalam unsur ini juga meliputi mengenai politik, kekuasaan, organisasi masyarakat, dan sebagainya.

## c. Sistem pengetahuan

Merupakan produk manusia sebagai *homo sapiens*. Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri, di samping itu dapat juga dari pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah diketahui, kemudian menyampikannya kepada orang lain melalui bahasa menyebabkan pengetahuan menyebar luas. Terlebih apabila pengetahuan ini dapat dibukukan maka penyebarannya dapat dilakukan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

#### d. Bahasa

Merupakan produk manusia sebagai *homo longuens*. Bahasa manusia pada mulanya diwujudkan dalam bentuk tanda (kode), yang kemudian disempurnakan dalam bentuk lisan, dan pada akhirnya menjadi tulisan. Semuanya merupakan simbol, sehingga Ernest Casirier menyebut manusia sebagai *animal symbol*. Bahasa-bahasa yang telah maju memiliki kekayaan kata (*causa kata*) yang besar jumlahnya sehingga semakin komunikatif.

#### e. Kesenian

Merupakan hasil manusia sebagai *homo esteticus*. Setelah manusia dapat mencukupi kebutuhan fisiknya, maka manusia perlu mencari pemuas untuk memenuhi kebutuhan isi perut saja, tetapi mereka juga perlu pemandangan

mata yang indah serta suara yang merdu. Semua itu dapat dipenuhi melalui kesenian.

### f. Sistem mata pencaharian hidup

Merupakan produk dari manusia sebagai *homo ekonomicus* menjadi tingkat kehidupan manusia secara umum terus meningkat. Dalam tingkat sebagai *food gathering*, kehidupan manusia memang sama dengan binatang. Tetapi dalam tingkat *food producing* terjadi kemajuan yang pesat. Setalah bercocok tanam, kemudian, berternak, lalu mengusahakan kerajianan, berdagang, manusia makin dapat mencukupi kebutuhannya yang terus meningkat (*rising demand*) yang terkadang cenderung serakah.

## g. Sistem teknologi dan peralatan

Merupakan hasil produk manusia sebagai *homo faber*. Bersumber dari pemikirannya yang cerdas serta dibantu oleh tangannya yang dapat memegang sesuatu dengan erat, manusia dapat menciptakan sekaligus mempergunakan suatu alat. Dengan alat-alat ciptaannya itu, manusia dapat dapat lebih mampu mencukupi kebutuhannya daripada binatang. Misalnya dengan mobil manusia dapat lebih cepat larinya daripada kijang, dengan kapal manusia lebih cepat dari ikan lumba-lumba, dan dengan pesawat terbang manusia dapat terbang di udara melebihi burung. Selain menguntungkan alat tersebut dapat juga merugikan, misalnya manusia memperoleh kecelakaan yang terkadang sampai fatal. <sup>23</sup>

22

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Koentjaningrat, *kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015, cet XXI, hlm, 2

Ketujuh unsur tersebut menunjukkan ruang lingkup, isi dan konsep kebudayaan. Sesuai dengan urutannya, unsur teratas merupakan unsur yang sukar berubah dibandingkan dengan unsur yang lainnya. Sistem religi adalah bagian unsur yang lambat berubah dibandingkan dengan sistem teknologi atau peralatan yang cepat sekali mengalami perkembangan perubahannya.

Kebudayaan dengan peradaban sering kali artikan sama. Sebagai aktor akademis harus mampu membedakan antara kajian kebudayaan dengan peradaban. Secara etimologi peradaban berasal dari kata adab yang artinya kesopanan, kehormatan, budi bahasa, etiket, dan lain lain.<sup>24</sup> Sedangkan berdasarkan terminologi menurut Sedilot adalah khazanah pengetahuan dan kecakapan teknis ya<mark>ng meningkat dari angkatan ke angkatan dan sanggup</mark> berlangsung terus. 25 Sedangkan menurut Beals dan Hoiyer bahwa peradaban (civilization) sama dengan kebudayaan apabila dipandang dari segi kualitas, tetapi berbeda dalam kuantitas, isi, dan kompleks pola-polanya.<sup>26</sup> Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peradaban merupakan bagian dari kebudayaan yang bernilai pada seni, keindahan, sopan santun, halus, dan sebagainya.

Peradaban Islam sendiri memiliki arti yang lebih komplek yaitu kesopanan, akhlak, tata krama, dan juga sastra yang diatur dalam syari'at Islam.<sup>27</sup> Menurut Al-Rozi menekankan bahwa peradaban Islam adalah sejauh mana membina hubungan sosial, yang mana sikap yang terbaik adalah menjaga kehormatan diri

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Aunur Rahim Faqih, Munthoha, *Op Cit*, hlm, 12 <sup>25</sup> *Ibid*, hlm, 13

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Aunur Rahim Faqih, Munthoha, *Op Cit*, hlm.13

dan menuruti sunah nabi.<sup>28</sup> Sehingga kesimpulan dari peradaban Islam ialah bagaian dari seluruh aspek kebudayaan yang mengikuti syari'at Islam dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan dunia dan akhirat.

## C. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Secara jenjang pendidikan ditingkat Madrasah Tsanawiyah, SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau. Mulai dari perkembangan masyarakat Islam masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Karakteristiknya yaitu menekan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, serta lain-lainnya. Tujuannya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban pada masa kini dan yang akan datang.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Ibid*, hlm.13

Tujuan dari mata pelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- Membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilainilai dan norma-norma yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>29</sup>

Dalam analisis materi terdapat struktur dan jenis materi yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Fakta dalam sejarah meliputi nama-nama orang, peristiwa, tempat, tahun, atau benda-benda bersejarah lainnya.

25

 $<sup>^{29}</sup>$  Permenag no 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 44

- Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi: definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.
- 3. Prinsip menjadi hal yang utama dari mata pelajaran pada posisi terpenting, meliputi adagium, postulat, dalil, rumus, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4. Prosedural merupakan bagian dari jenis materi yang menjelaskan langkahlangkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem atau peristiwa.
- 5. Sikap atau nilai merupakan bagian dari jenis materi afektif yang berisi askpek sikap dan nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar serta bekerja keras dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Struktur dan jenis materi diatas merupakan bagian yang harus terpenuhi dalam suatu materi ajar terutama mata pelajaran SKI. Khusus dalam penelitian ini berkenaan dengan materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Karena dalam kurikulum, materi ajar berada diposisi yang penting dalam mencapai tujuan dari mata pelajaran tersebut. Materi SKI yang diteliti dalam penelitian ini juga telah sesuai dalam ruang lingkup materi SKI di jenjang Madrasah Tsanawiyah yang meliputi sebagai berikut:

- 1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- 2. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- 3. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin

 $<sup>^{30}\,\</sup>mathrm{M}$  Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Permenag, 2012, cet II, hlm 185

- 4. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- 5. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- 6. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiah
- 7. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.<sup>31</sup>

## D. Buku ajar

Secara terminologi, buku dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dengan berbagai bahasa lainnya. Dalam bahasa Yunani disebut "biblos" dalam bahasa Inggris disebut "book", dalam bahasa belanda disebut "boek", dan dalam bahasa Jerman adalah "das Buch". Semua kata dasarnya diawali dengan huruf "b" sehingga besar kemungkinan semuanya berasal dari akar kata yang sama yaitu bahasa Yunani.<sup>32</sup>

Ensiklopedia Indonesia menjelaskan bahwa buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Penjelasan yang lebih sederhana dilontar oleh Andriese yang menyatakan bahwa buku yaitu informasi tercetak di atas kertas yang dijilid dalam satu kesatuan. 33

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang saat ini menjadikan buku tampil lebih canggih. Sehingga muncullah yang nama e-book

 <sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Permenag No 912 tahun 2013, *Op Cit*, hlm. 46
 <sup>32</sup> B.P Sitepu. *Penulisan Buku Teks pelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 13

yaitu buku elektronik yang dapat disimpan dalam *flasdisk*, CD, atau komputer. Hal tersebutlah yang membedakan antara buku elektronik dan buku konvensional.

Penelitian ini lebih terfokus buku teks pelajaran (buku ajar) yang terkategorisasi melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 262/C/Kep/R.1992 bahwa buku di sekolah di golongakan menjadi empat kelompok yaitu: (a) buku pelajaran pokok, (b) buku pelajaran pelengkap, (c) buku bacaan dan (d) buku sumber. Seiring dengan perkembangan pendidikan, terjadi perubahan kategorisasi dilakukan pada tahun 2008 melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008 yang digolongkan menjadi empat kelompok dengan istilah dan pengertian yang berbeda yakni:

- 1. Buku teks pelajaran pedidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakn di satuan pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 2. Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik.
- 3. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

4. Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengethuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas.<sup>34</sup>

Berdasarkan kategorisasi di atas, obyek penelitian ini yang berupa materi SKI "kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz" dalam buku ajar terbitan Kemanag tergolong buku teks pelajaran. Berdasarkan pengertian buku teks pelajaran di atas, kedudukannya sebagai buku acuan wajib yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku tersebut harus mengacu pada tujuan mata pelajaran dan pendidikan nasional baik dari segi isi maupun penyajiannya. Selain itu buku tersebut harus berstandar nasional.

## E. Perspektif sosiologi

Kajian ini menganalisis materi sejarah kebudayaan Islam yang terfokus pada masa kepemimpinan Umar bin Abdul aziz melalui perspektif sosiologis. Sehingga dapat disebut sebagai kajian sejarah sosial. Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial ialah yaitu menjadikan masyarakat sebagai bahan kajian yang meliputi kelas sosial, peristiwa sosial, institusi sosial, maupun fakta sosial dan sebagainya, kemudian dispesialisasikan dengan cara mengisolasikan tema pilihan dari permasalahan yang sebenarnya kompleks.<sup>35</sup> Maka penelitian ini terfokus pada analisis perubahan sosial, proses sosial dan struktur sosial.

 <sup>&</sup>lt;sup>34</sup> *Ibid*, hlm 17
 <sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: P.T Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 42

#### 1. Struktur sosial

Menurut Soerjono Soekanto, struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan. Menurut Abdul Syani yaitu struktur sosial merupakan suatu tatanan sosial kehidupan masyarakat yang merupakan jaringan daripada unsur-unsur sosial yang pokok. Soerjono Soekanto berpendapat unsur-unsur sosial meliputi: kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan kewenangan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini hanya menelaah unsur kekuasaan dan kewenangan, paparannya sebagai berikut:

#### Kekuasaan dan kewenangan. a.

Max Weber mengatakan bahwa kekuasan adalah kesempatan seseorang atau orang sekelompok orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauan-kema<mark>uannya sendiri den</mark>gan sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan. 38 Apabila kekuasaan dijelma oleh diri seorang, biasanya disebut pemimpin dan mereka yang menerima pengaruh disebut pengikut-pengikutnya. Sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang yang mendapat pengakuan masyarakat.<sup>39</sup> Pernyataan lain dikemukakan oleh Maclver bahwa wewenang adalah suatu hak yang telah ditetapkan dalam tata tertib sosial untuk menetapkan kebijaksanaan,

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Abdulsyani, *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet III 2007), hlm. 68

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006) hlm. 230 <sup>39</sup> *Ibid* 

menentukan keputusan-keputusan mengenai masalah-masalah penting dan untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan. Pendapat lain dikemukakan oleh *Harold D.Laswel* bahwa wewenang adalah kekuasaan formal, disini dianggap bahwa yang mempunyai wewenang berhak mengeluarkan perintah dan membuat peraturan serta berhak mengharapkan wewenang tersebut dapat dipatuhi, dalam wewenang perlu yang namanya keabsahan, yakni keyakinan anggota-anggota masyarakat bahwa wewenang yang ada pada seseorang, kelompok atau penguasa adalah wajar dan patut dihormati, keabsahan dalam dunia politik sama dengan legitimasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendapat *Harold D.Laswel karena* lebih jelas dan mudah dipahami untuk diaplikasikan dalam obyek penelitian.

Adapun unsur-unsur kekuasaan yang terjadi interaksi sosial antara manusia dengan antar kelompok yaitu

## 1) Rasa takut

Perasaan takut pada seseorang yang merupakan penguasa. Misalnya menimbulkan sesuatu kepatuhan terhadap segala kemauan dan tindakan orang yang ditakuti tadi. Rasa takut merupakan perasaan negatif karena seseorang tunduk kepada orang lain dalam keadaan terpaksa.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 242

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Miriam Budiarjo. *Dasar-Dasar Ilmu Poltik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 59-70

### 2) Cinta

Rasa cinta menghasilkan perbuatan-perbuatan yang pada umumnya positif. Orang-orang lain bertindak sesuai dengan kehendak pihak yang berkuasa untuk menyenangkan semua pihak. Apabila ada suatu reaksi positif dari masyarakat yang dikuasai kekuasaan akan dapat berjalan dengan baik dan teratur.

## 3) Kepercayaan

Kepercayaan dapat timbul sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang atau lebih. Kepercayaan ini menjadi hal yang penting demi kelanggengan suatu kekuasaan. Karena jika rakyat sudah tidak percaya dengan pemimpinnya, maka akan terjadi banyak pemberontakan. Bahkan sampai terjadi pergantian pemimpin atau revolusi.

#### 4) Pemujaan

Dalam sistem pemujaan tidak dapat disangkal oleh orang-orang lain. Karena seorang atau sekelompok yang memegang kekuasaan mempunyai dasar pemujaan dari orang-orang lain. Akibatnya segala tindakan penguasa dibenarkan atau setidak-tidaknya dianggap benar. Dengan begitu rakyat benar-benar mengagungkan penguasa. 42

Biasanya keempat unsur tadi digunakan oleh para penguasa untuk menjalankan kekuasaannya. Setiap penguasa memiliki karakteristik masingmasing dalam memimpin rakyatnya. Karakteritik itulah yang dapat membuat langgeng atau tidaknya kekuasaan yang ia pegang.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 233

Beberapa bentuk lapisan dalam kekuasaan, menurut Maclver yang dikutip oleh Soerjono Soekanto terdapat tiga pola umum sistem lapisan kekuasaan yaitu:

- 1) Tipe pertama (tipe kasta) yaitu sistem lapisan kekuasaan dengan garis pemisah yang tegas dan kaku. Tipe semacam ini biasanya dijumpai pada masyarakat berkasta, di mana hampir tidak terjadi gerak sosial vertikal. Pada bagian puncak terdapat penguasa tertinggi, misalnya raja. Bagian bawahnya yang mendukung yaitu kaum bangsawan, tentara, pendeta. Sampai pada lapisan yang paling bawah yaitu para petani buruh, para budak dan sebagainya.
- 2) Tipe kedua (tipe oligarki) masih memiliki garis pemisah yang tegas. Akan tetapi, dasar yang membedakan kelas-kelas sosial ditentukan oleh kebudayaan masyarakat, terutama pada kesempatan yang diberikan kepada para warga untuk memperoleh kekuasaan-kekuasaan tertentu. Bedanya dengan tipe pertama yaitu walaupun kedudukan para warga pada tipe kedua didasarkan atas kelahiran, tapi individu masih diberi kesempatan untuk naik lapisan.
- 3) Tipe ketiga (demokrtis) menunjukkan kenyataan akan adanya pemisah antara lapisan yang bersifat mobil sekali. Kelahiran tidak menentukan seseorang, yang terpenting adalah kemampuan dan kadang-kadang faktor keberuntungan. Ciri-ciri umum dari tipe kepemimpinan demokratis yaitu secara musyawarah dan mufakat pemimpin mengajak warga atau anggota kelompok untuk ikut serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai kelompok serta cara-cara untuk mencapi tujuan tersebut, pemimpin secara aktif memberikan saran dan petunjuk-petunjuk, ada kritik positif baik dari pemimpin

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 240-242

maupun pengikut-pengikut, dan pemimpin secara aktif ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>44</sup>

Melalui teori diatas sebagai alat untuk menganalisis kepemimpinan umar bin Abdul Aziz, termasuk dalam klasifikasi yang mana. Kemajuan apa yang dihasilkan Umar bin Abdul Aziz selama memimpin.

Berdasarkan perkembangan wewenang sebagai seorang pemimpin terdapat beberapa bentuk yaitu:

1) Wewenang kharisma yaitu wewenang yang didasarkan pada kharisma yaitu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Maka dasar dari wewenang kharismatis bukan terletak pada suatu hukum, tetapi bersumber pada diri individu yang bersangkutan. Kharisma semakin meningkat sesuai dengan kesanggupan individu untuk membuktikan kemanfaatannya bagi masyarakat. Wewenang kharisma dapat berkurang bila ternyata individu yang memilikinya berbuat kesalahan-kesalahan yang merugikan masyarakat. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadapnya menjadi berkurang.

## 2) Wewenang tradisional

Wewenang tradisonal dapat dipunyai oleh seseorang maupun sekelompok orang. Maksudnya, wewenang tersebut dimiliki oleh orang-orang yang menjadi anggota kelompok yang sudah lama sekali mempunyai kekuasaan di dalam suatu masyarakat. Pada masyarakat yang penguasanya mempunyai wewenang tradisonal, tidak ada batasan yang tegas antara wewenang dengan kemampuan pribadi seseorang.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 257

### 3) Wewening rasional

Ialah wewenang yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku di masyarakat. Sistem hukum di sini dipahamkan sebagai kaidah-kaidah yang telah diakui serta ditaati oleh masyarakat bahkan telah diperkuat oleh negara. Pada wewenang yang didasarkan pada hukum, harus dilihat juga apakah sistem hukumnya bersandar ada tradisi, agama, atau faktor-faktor yang lainnya. Kemudian harus ditelaah pula hubungannya dengan sistem kekuasaan serta diuji pula apakah sistem hukum tadi cocok atau tidak dengan sistem kebudayaan masyarakat supaya dapat berjalan dengan tenang dan tentram. 45

Kekuasaan dan wewenang akan sangat berkaiatan dengan pemimpin. Seperti yang dijelaskan di atas bawah jika kekuasaan dan wewenang terdapat dalam individu maka ia disebut pemimpin. Maka sangat sinergi dengan penelitian ini yang mengambil Obyek kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Kepemimpinan menurut Soerjono Soekanto adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Koenjaraningrat berpendapat bahwa kepemimpinan terkadang sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai proses sosial. Kepemimpinan sebagai merupakan suatu komplek dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Jika

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> *Ibid*,hlm. 243

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 250

kepemimpinan sebagai suatu proses sosial yaitu segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sesutu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.<sup>47</sup>

#### 2. Proses sosial

Menurut Abu Ahmadi, proses sosial yang dimaksudkan cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Dengan konsep interaksi sosial, ia memberikan batasan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara individu dan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. 48 Sejalan dengan itu, Adham Nasution menyatakan bahwa proses sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu yang saling berhubungan yang merupakan bentuk antara aksi sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain. Beliau menegaskan kembali bahwa proses sosial adalah rangkaian human actions (sikap/tindakan manusia) yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons di dalam hubungannya satu sama lain.<sup>49</sup> Proses sosial dapat dikatakan menjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi aspek kehidupan bersama yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Interaksi sosial terbagi menjadi dua bagian yaitu:

#### a. Proses asosiatif

## 1) Kerjasama

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Abdulsyani,*Op Cit*, hlm 152

<sup>&</sup>lt;sup>+3</sup> *Ibid*, hlm. 152

Menurut Charles H. Cooley kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.<sup>50</sup> Menurut Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapi tujuan bersama.<sup>51</sup>

Terdapat lima bentuk kerjasama yaitu

- (a) Kerukunan yang mencakup gotong royong tolong menolong.
- (b) Bargaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barangbarang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- (c) Kooptasi yaitu proses penerimaan unsur-unsur kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi yang bersangkutan.
- (d) Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- (e) Joint venture yaitu kerjasama dalam pengusaha proyek-proyek tertentu misalnya pengeboran minyak, pertambangan batu bara, dan sebagainya.<sup>52</sup>

Soerjono Soekanto, *Op Cit*, hlm 66
 Abdulsyani, *Op Cit*, hlm. 156

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>I*bid*. hlm 68

Mengenai penggunaan teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah menegunakan pendapatnya Roucek dan Warren. Kerena lebih global dan akan lebih fleksibel untuk disajikan dalam obyek penelitian. Selain itu, teori tersebut merupakan teori paling dasar dari kerjasama.

## 2) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Tujuan dari akomodasi dapat berbeda-beda sesusi dengan situasi yang dihadapi yaitu mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidup terpisah, dan mengusahakan peleburan antara kelompokkelompok sosial yang terpisah.<sup>53</sup>

## b. Proses disosiatif

- 1) Persaingan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompokkelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidangbidang kehidupan tertentu menjadi perhatian umum. 54 Terdapat beberapa tipe persaingan yaitu persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, kedudukan dan peranan, serta ras.
- 2) Pertentangan menurut Soedjono, pertikaian adalah bentuk dalam interaksi sosial di mana terjadi usaha-usaha pihak yang satu berusaha menjatuhkan

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 69 <sup>54</sup> *Ibid*, hlm, 83

pihak yang lain atau berusaha mengenyahkan yang lain yang menjadi rival.<sup>55</sup>

Di zaman Islam klasik, masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz terkenal dengan kemakmuran dan perdamaian yang dirasakan oleh umatnya. Walaupun terdapat beberapa golongan yang tidak sepakat dengan khalifah. Namun, dengan bijaknya Umar bin Abdul Aziz dapat mengatasi hal tersebut. Bahkan beliau mampu membangun kerjasama dengan lawan politiknya.

## 3. Perubahan sosial

Perkembangan dari masa ke masa, kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan sosial. Hal tersebut sudah menjadi fenomena yang wajar. Perubahan adalah bentuk sunatullah yang mempunyai kaitan erat dengan misi pelusuran, perbaikan, demi pembangunan umat yang Islam, sedangkan perubahan sosial adalah perbaikan antara kondisi sekarang dan kondisi sebelumnya terhadap aspekspek dari struktur sosial termasuk di dalam perilakunya, sikap, akhlak, dan nilainilai. Melakukan perubahan sosial tidak bisa dilakukan dengan berpangku tangan tanpa melakukan usaha perbaikan-perbaikan, sebab Allah tidak akan mengubah keadaan apapun selama ummatnya tidak mengubah sendiri. <sup>56</sup> Hal tersebut telah dikemukakan dalam firman Allah surah ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

55 Abdulsyani, *Op Cit*, hlm. 158

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Ridwan, 25 Mei 2016, *Perubahan sosial dalam surat waqi'ah*, (naifu.wordpress.com//2010/07/08, diakses 13 April 2016, | 09:32 WIB)

لَهُ و مُعَقِّبَتُ مِّنَ بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ عَكَفَظُونَهُ ومِنْ أَمْر ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهم ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمِ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ عِن وَالِ ١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.  $(O.S Ar-Rad: 11)^{57}$ 

Tafsiran ayat di atas menjelaskan tentang Allah mewahyukan pada salah seorang bani Israil: "katakanlah kepada kaummu, tidaklah penduduk suatu negeri dan tidaklah penghuni suatu rumah yang berada dalam ketaatan Allah, kemudian mereka beralih kepada kemaksiatan terhadap Allah melainkan Allah mengalihkan dari mereka, apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci." Kemudian Ibrahim berkata: pembenaran terhadap pernyataan itu terdapat dalam kitab Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. 58

Menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial adalah suatu variasi dari caracara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahanperubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam

 $<sup>^{57}</sup>$  Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op Cit*, hlm. 250 ibid

masyarakat tersebut.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Samuel koening, perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan sehari-hari. 60 modifikasi dari pengaruh eksteren maupun interen.

Dari kedua teori tersebut, peneliti memperkuat penelitian ini dalam aspek perubahan dengan pendapat Samuel Koening. Kerena pendapat tersebut lebih fleksibel untuk semua obyek penelitian dalam materi sejarah kebudayaan Islam. Sedang pendapat Gillin dan Gillin sangat rigid dan kaku untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan sebagai berikut:

- 1) Kontak dengan kebu<mark>da</mark>yaan lain, salah satu proses yang disebut *diffusion*. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari masysrakat ke masyarakat lain. Dengan begitu masyarakat akan menemukan hal baru yang dapat dicontoh, diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas sampai umat manusia menikmati manfaatnya. Maka proses tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan dan memperkaya kebudayaan.
- 2) Sistem pendidikan formal yang maju. Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berfikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia berfikir secara obyektif, yang akan memberikan kemampuan untuk menilai

Abdul Syani, *Op cit*, hlm 163
 *Ibid*, hlm 163

- apakah kebudayaan masyarakat akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan zamam atau tidak.
- 3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. Apabila sikap tersebut lembaga dalam masyarakat dengan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi/menemukan hal baru, misalnya Nobel. Maka hal tersebut dapat menjadi pendorong untuk menciptakan hasil-hasil karya yang baru.
- 4) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, yang bukan delik.

  Dapat juga tidak sebatas itu, untuk membina masyarakat yang rukun juga toleransi antar agama, suku, ras, pendapat dan sebagainya.
- 5) Sistem terbuka lapisan masyarakat. Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal yang lebih luas atau lebih memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.
- 6) Penduduk yang heterogen. Pada masyarakat yang terdiri dari kelompokkelompok sosial yang mempunyai latar belakang kebudayaan ideologi yang berbeda dan seterusnya.
- 7) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. Ketidakpuasan yang berlangsung lama dalam sebuah masyarakat berkemungkinan besar akan mendatangkan revolusi.
- 8) Orientasi masa depan
- 9) Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya<sup>61</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Soerjono Soekanto, Op Cit, hlm. 275

Bentuk perubahan sosial sebagai berikut:

## a. Perubahan sosial evolusi dan revolusi

Perubahan sosial evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat dalam waktu yang cukup lama dan tanpa kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial revolusi adalah perubahan yang berlangsung cepat dan tidak ada kehendak atau rencana sebelumnya. 62

## b. Perubahan sosial yang direncanakan dan tidak direncanakan

Menurut Selo Soemardjan yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa perubahan sosial yang direncanakan merupakan perubahan sosial yang diperkirakan atau telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak yang menghendaki perubahan dinamakan agen of change. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawas masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya sebab akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Berhubungan materi yang dianalisis dalam penelitian mengenai kepemimpinan khalifah, maka sangat di mungkinkan ia sebagai pemimpin dapat melakukan perubahan sosial bagi rakyat/umatnya. Sehingga sebagai khalifah telah merencanakan beberapa strategi untuk meningkatkan taraf kemakmuran umatnya.

<sup>62</sup> Abdul Syani, Op Cit, hlm. 167-168

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Soerjono Soekanto, *Op Cit*, hlm. 272

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Ibid, hlm 273

# F. Kerangka Berfikir

Supaya lebih mudah untuk memahami penelitian ini, peneliti menuangkan cara berfikirnya melalui peta konsep sebagai berikut:

	Konsep	Aspek metodologi	c	Materi SKI/VII
sosiologis	Struktur sosial	Kekuasaan dan kewenangan	2-	Kepemimpinan khalifah Umar kekuasaan dan wewenang Umar bin Abdul Aziz
	Proses social	Kerja sama		1. Bidang agama Kerjasama bidang agama
Perspektif				Bidang pengetahuan     Kerjasama bidang pengetahuan
	Perubahan social	direncanakan		3. Bidang sosial politik Perubahan sosial direncanakan di sosial politik
				4. Bidang ekonomi Perubahan sosial di bidang ekonomi
				5. Bidang dakwah dan Perubahan sosial yang direncanakan di bidar
			0	perluasan wilayah dakwah dan perluasan wilayah

## BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena data dari penelitian ini bersifat deskriptif dari kata-kata atau tulisan yang di dapat dari buku, jurnal, dan artikel. Lexy J Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dibaca atau lisan dari orang ahli di bidang sejarah. Penelitian ini menginterpretasikan kajian pustaka mengenai materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz melalui perspektif sosiologis.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan bahan-bahan data berupa tulisantulisan yang berkaitan dengan materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Kemudian bahan-bahan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sebagai hasil pembahasan penelitian dengan perspektif sosiologis. Perspektif sosiologis dalam analisis materi sejarah yaitu meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, seperti golongan sosial mana yang berperan, serta nilai-nilai, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya. 66 Pada

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitain Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005), hlm 4
 Saefur Rochmad, *Ilmu Sejarah*; *Dalam Perspektif Ilmu sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 56

penelitian ini lebih terfokus di materi sejarah yang dengan analisis struktur sosial, perubahan sosial dan proses sosial.

#### B. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian menggunakan literatur baik berupa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz melalui perspektif sosiologis. Jenisnya dari sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a).Sumber data primer adalah data utama yang digunakan sebagai obyek penelitian.
  Obyek penelitian ini yaitu materi kelas VII Madrasah Tsanawiyah dengan kurikulum 2013 terbitan Kementrian Agama. Spesifiknya menganalisis materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan perspektif sosiologis.
- b).Sumber data sekunder adalah data yang mendukung terhadap analisis sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantara yaitu buku Sejarah Sosial Umat Islam karya M Lapidus, History Of Arab karya Philib Kahitty, Sejarah Peradaban Islam karya Badri Yatim, Umar bin Abdul Aziz (khalifah pembaharu dari bani Umayyah) karya Prof Ali Muhammad Ash-Sallabi, Biografi Khalifah Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Ustman & Umar bin Abdul Aziz karya Khalid Muhammad Khalid, 102 Kisah Umar bin Abdul Aziz karya Usamah Na'im Mustafa, Meniti Jalan Kearifan Politik Umar bin Abdul Aziz (Perjuangan Idealisme Politik Islam dalam Praktik) karya Rohadi Abdul Fatah, Biografi Umar Bin Abdul Aziz Penegak Keadilan karya Abdullah bin Abdul Hakam. Selain itu,

juga buku-buku, artikel, dan jurnal yang memiliki relevansi dengan materi kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz dari sisi sosiologi.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian *library research* yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, makalah, artikel, dan jurnal yang sesuai dengan topik bahasan penelitian ini. Dalam metode penelitian hal ini disebut teknik dokumentasi.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Suharmi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai sejarah kepemimpinanan khalifah Umar bin Abdul Aziz yang berupa catatan, buku-buku, jurnal, artikel dan sebagainya.<sup>67</sup> Karena penelitian ini mengenai analisis konten materi SKI maka teknik pengumpulan data yang digunakan lebih dominan yaitu dokumentasi.

## D. Analisis Data

Pada penelitian ini, dalam menganalisis data menggunakan model Spradley yang memiliki alur sebagai berikut<sup>68</sup>:

- Analisis domain adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus studi. Pada penelitian ini berkaitan dengan obyek yang diteliti yaitu kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, institusi, kebijakan-kebijakan dan sebagainya.
- 2. Analisis taksonomi adalah analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm 306

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2002, hlm 206

berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi. Misalnya dalam penelitian ini melihat sejarah dari sudut pandang sosiologis dengan analisis proses sosial di bidang ekonomi masa khalifah Umar bin Abdul Aziz.

- 3. Analisis komponensial adalah analisis yang dilakukan antar unsur domain saling kontras antara dari satu sumber ke sumber yang lainnya.
- 4. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik mengenai analisis kritis yang sedang diteliti.

## E. Pengecekkan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian ini, maka peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data dengan kriteria sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) adalah upaya peneliti untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasikan data yang diperoleh kepada subyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang dilakukan peneliti. <sup>69</sup> Menurut Moleong terdapat tujuh teknik terkait kredibilitas data yaitu ketekunan peneliti dalam mencari data, kecermatan membaca buku/artikel/jurnal, pengecekkan sejawat dan kecukupan referensi dalam menganalisis kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. <sup>70</sup> Karena penelitian terfokus pada data kajian pustaka maka yang dilakukan hanya

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Arief Furchan, Agus Maimun, *Studi Tokoh (Metode Penelitian Mengenai Tokoh)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Lexy. J. Moleong, *Op Cit*, hlm 327

pengecekkan sejawat dan kecukupan referensi. Pengecekkan sejawat yaitu salah satu teknik mencari keabsahan data melalui diskusi dengan melibatkan sejawat yang ahli dibidang terkait materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dan metode penelitian. Sedangkan teknik kecukupan referensial ialah melacak kecocokan seluruh hasil analisis data. Apabila antara satu data dengan data yang lain sesuai atau bahkan saling menjelaskan. Maka hasil penelitian tersebut semakin terpercaya.

- 2. Keteralihan (*transferability*) data dapat diperoleh dengan cara memberikan kesempatan kepada beberapa orang yang ahli terkait analisis materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan perspektif sosiologis untuk membaca hasil penelitian ini. Kemudian para pembaca tersebut diminta untuk menilai subtansi penelitian. Apabila para pembaca telah memperoleh gambaran secara menyeluruh. Maka laporan penelitian telah memenuhi *transferabilitas*.
- 3. Kebergantungan (*dependabilitas*) data dapat dilakukan *auditing*. Auditornya bisa satu orang yaitu Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag sebagai dosen pembimbing untuk melakukan review terkait analisis sosiologis yang dilakukan peneliti pada materi "Kepeminmipanan Umar bin Abdul Aziz".
- 4. Kepastian (*confirmabilitas*) data dilakukan dengan penegasan kembali bersama dengan kredibilitas dan dependabilitas data. Tujuannya untuk menilai hasil produk analisis pada deskripsi temuan penelitian.<sup>71</sup> Khususnya dalam penelitian menilai

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Arief Furchan, Agus Maimun, *Op Cit*, hlm. 83

kembali hasil analisis materi SKI "Kepemimpianan Umar bin Abdul Aziz" melalui perspektif sosiologis. Hal tersebut dapat diajukan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag.

## F. Prosedur Penelitian

Tahap persiapan: Jelajah pustaka

Untuk mendapatkan lebih banyak data mengenai materi SKI kelas VII kurikulum 2013 tentang kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan perspektif sosiologis. Maka peneliti mencari literatur di pasar buku wilis, perpustakaan kota Malang, perpustakaan pusat Universitas Negeri Malang, perpustakaan pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, dan *searching* di internet baik artikel maupun jurnal yang akurat dan relevan dengan topik penelitian ini.

Tahap pelaksanaan: Membaca data dan analisi data

Setelah data/referensi yang dikumpulkan sudah mencukupi untuk dikaji. Maka yang harus dilakukan peneliti ialah membaca data dengan tekun dan seksama terkait materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Kemudian peneliti mengidentifikasi data tersebut dalam perspektif sosiologis sebagai hasil penelitian.

Tahap akhir: penyusunan laporan penelitian

Tahap pelaporan penelitian dimulai dari memaparkan hasil temuan dari buku pegangan siswa SKI kelas VII di kurikulum 2013 melalui kaca mata sosiologis. Kemudian didukung oleh data sekunder yang relevan dengan topik tersebut. Kedua data tersebut disajikan sebagai bentuk jawaban dari rumusan malasah.

Sehingga peneliti dapat memberikan kritik ataupun saran terkait materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Ketiga tahapan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 3 bulan, secara detailnya sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembuatan proposal- seminar proposal	20 Maret – 5 April 2016
2.	Pelaksanaan penelitian – pembahasan penelitian	6 April - 20 Juni 2016
3.	Sidang penelitian	24 Juni 2016

## BAB IV PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

## A. Paparan Data

## 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari Materi SKI kelas VII

Penelitian ini membahas mengenai materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam perspektif sosiologis. Penyajian materi dalam buku ajar SKI siswa harus sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013 sebagai berikut<sup>72</sup>:

Kompentensi Inti	Kompetensi Dasar		
<b>34</b>	$ C  \geq D$		
1. Menghar <mark>gai dan mengh</mark> ayati	1.1 Menghargai perilaku		
ajaran <mark>aga</mark> ma yang d <mark>ia</mark> nut.	khulafaurrasyidin cerminan		
	d <mark>a</mark> ri akhlak Rasulullah.		
	1.2 Merespon langkah-langkah		
	yang diambil oleh khalifah		
0/2			
N PERPUS	daulah Umayyah untuk		
1 CRPU			
	Kemajuan umat Islam dan		
	budaya Islam.		
	•		
	1.3 Merespon kesholihan dan		
	_		
	kesederhanaan Umar bin		
	Abdul Aziz merupakan		
	-		

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Permenag no 912 tahun 2013, *Op Cit*, hlm. 137-138

- cerminan perilaku Rasulullah SAW.
  - 1.4 Merespon sisi-sisi negatif

    perilaku para penguasa

    daulah dinasti Umayyah.
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku disiplin, jujur, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong rayong), santun, percaya diri dalam berint<mark>e</mark>raksi secara efektif dengan lingkungan sosoal dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2.1 Merespon nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh *khulafaurrasyidin* untuk masa kini dan yang akan datang.
- 2.2 Merespon gaya

  Kepemimpinan

  khulafaurrasyidin.
- 2.3 Merespon nilai-nilai dari

  perkembangan

  kebudayaan/peradaban Islam

  masa Dinasti Umayyah untuk

  masa kini dan yang akan

  datang.
- 2.4 Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin Abdul

Aziz dalam kehidupan seharihari. 2.5 Menghargai keteladanan semangat ilmuwan para muslim pada masa dinasti Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang. 3.1 Memahami berbagai prestasi pengetahuan Memahami (konsep, faktual dan diacapi oleh yang prosedur<mark>al) berd</mark>asa<mark>rkan</mark> ra<mark>s</mark>a khulafaurrasyidin. ingin tahunya tentang ilmu 3.2 Memahami sejarah berdirinya pengetah<mark>uan, tekn</mark>ologi, seni dinasti bani Umayyah. budaya terkait fenomena dan 3.3 Memahami perkembangan kejadian tampak mata. kebudayaan/ peradaban Islam pada dinasti masa bani Umayyah. 3.4 Memahami tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam dinasti bani pada masa

	Umayyah.		
	3.5 Memahami sikap dan gaya		
	kepemimpinan Umar bin		
	Abdul Aziz.		
4. Mencoba, mengolah, dan	4.1 Menirukan model		
menyajikan dalam ranah	kepemimpinan		
konkret (menggunakan.,	khulafaurrasyidin.		
mengurai, mera <mark>n</mark> gkai,	4.2 Menceritakan kisah ketegasan		
memodifikasi, dan membuat)	Abu Bakar as-Siddiq dalam		
dalam ra <mark>n</mark> ah abstrak (menulis,	menghadapi kekacauan umat		
memb <mark>aca, menghitung</mark> ,	Islam saat wafatnya nabi		
menggambar dan mengarang)	Muhammad SAW.		
sesuai dengan yang dipelajari	4.3 Menceritakan kisah tentang		
di sekolah dan sumber lain	kehidupan Umar bin Abdul		
yang semua dalam sudut	Aziz dalam kehidupan sehari-		
pandang/teori.	hari.		

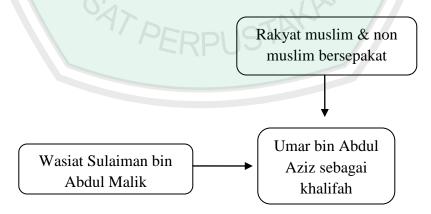
Pada hakikatnya semua kompetensi dasar dalam pelajaran SKI dapat dijadikan sebagai obyek penelitian. Namun, peneliti terfokus pada KI 3 dalam aspek pengetahuan (konsep, faktual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena

dan kejadian tampak mata. KI 3 merupakan aspek yang disajikan dalam bentuk materi yang dijadikan sebagai acuan KD. Materi yang menjadi obyek penelitian ini terletak di KD 3.5 yaitu Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Pada KD tersebut judul materinya ialah Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

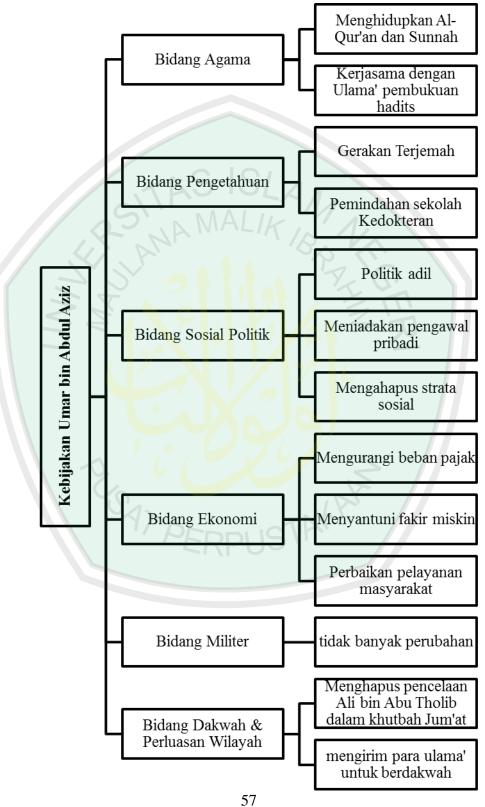
Karena dari telaah peneliti pada materi tersebut masih banyak sekali kekurangan. Sehingga tidak memenuhi KI dan KD, seperti pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz lebih dominan menyajikan materi yang berjenis fakta dan terdapat beberapa yang juga tidak bisa disebut sebagai konsep. Untuk paparan tersebut akan dibahas di poin berikutnya. Selain itu, peneliti memiliki rasa ingin tahu dampak sacara sosial yang terjadi di masa Umar bin Abdul Aziz yang melakukan revolusi sistem pemerintahan.

#### 2. Materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

# a. Pola Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz<sup>73</sup>



<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Pendekatan Saintifik 2013*, (Kemenag: 2013), hlm. 154



#### 3. Analisis Isi dari Materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

- Sesuai dengan KI 3 dalam aspek pengetahuan yang berisi tentang kemampuan memahami pengetahuan (konsep, faktual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 3 itu merupakan kompetensi yang dapat disajikan dalam bentuk materi dengan menurunkan menjadi KD. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada KD 3.5 Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Menurut taksonomi Bloom taraf kognitif memahami itu indikatornya sebagai berikut Menerjemah, mengubah, mengeneralisasi, menguraikan (dengan kata-kata sendiri), menulis ulang (dengan kalimat sendiri), meringkas, membedakan (diantara dua), mempertahankan, menyimpulkan, berpendapat, menjelaskan. Namun dalam buku ajar SKI siswa porsi jenis materi yang berupa fakta lebih dominan. Seharusnya sesuai dengan KI harus terpenuhi antara fakta, konsep dan prosedural. Sehingga akan sulit sekali bagi siswa untuk mencapai indikator KD. Maka siswa cenderung mengartikan pelajaran SKI sebagai pelajaran hafalan, bukan pengambilan hikmah dari peristiwa masa lalu.
- b. Ulasan materi yang disajikan dalam buku ajar kurang mendalam. Ia tidak menampilkan sebab akibat dari perisiwa yang terjadi, sebab keputusan raja, akibat dari kebijakan raja. Hakikatnya sejarah itu tidak lepas dari

hukum kasualitas. Siswa hanya disajikan macam-macam keberhasilan/kejayaan kepemerintahan, karya-karya ilmuwan. Tanpa mengetahui kerja keras dan usaha-usaha untuk meraih itu. Sehingga bukubuku karya sejarahwan lebih mendukung untuk mengembangan materi yang belum sempurna.

c. Penyajian materi yang kurang mendalam dan apabila guru kurang semangat dalam mengembangkan materi SKI sangat berdampak buruk pada kedudukan SKI bagi peserta didik. Pelajaran SKI menjadi pelajaran yang termarginalkan, karena banyak peserta didik yang tidak berminat. Dampak yang sangat buruk ialah hilangnya ruh pelajaran SKI. Seharusnya peserta didik mampu mengambil makna, motivasi dan inspirasi dari fenomena SKI. Terutama sejarah agama yang akan menjadi semakin cintanya peserta didik terhadap agama yang dianut.

### **B.** Hasil Penelitian

#### 1. Struktur sosial di Masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Abdul Syani berpendapat bahwa struktur sosial merupakan suatu tatanan sosial kehidupan masyarakat yang merupakan jaringan daripada unsur-unsur sosial yang pokok. Soerjono Soekanto berpendapat unsur-unsur sosial meliputi: kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan kewenangan. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada struktur sosial yang berunsur kekuasaan dan kewenangan. Kekuasaan adalah kesempatan yang yang diberikan kepada seseorang/sekolompok orang atas pengakuan resmi dari

masyarakat untuk memimpin. Dari berkesempatan menjadi penguasa ia memiliki wewenang. Wewenang adalah hak yang dimiliki penguasa untuk mengeluarkan perintah dan membuat peraturan serta berhak mengharapkan wewenang tersebut dapat dipatuhi, dalam wewenang perlu yang namanya keabsahan yang dimana keabsahan adalah keyakinan anggota-anggota masyarakat bahwa wewenang yang ada pada seseorang, kelompok atau penguasa adalah wajar dan patut dihormati, keabsahan dalam dunia politik sama dengan legitimasi. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur sosial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tatanan sosial masyarakat dari pendekatan penguasa dan wewenangnya untuk menertibkan dan memajukan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan penelahan seksama dari definisi diatas diperoleh aspek struktur sosial pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz sebagai berikut:

a. Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah berdasarkan wasiat Sulaiman bin Abdul Malik (khalifah ketujuh dinasti Umayyah). Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah pada usianya 37 tahun setelah wafat Sulaiman bin Abdul Malik. Beliau tidak suka dilantik sebagai khalifah dengan sistem turun temurun. Kemudian beliau memerintah agar orang-orang berkumpul untuk mendirikan sholat. Selepas sholat, beliau berdiri menyampaikan pidatonya. Diawal pidatonya, beliau mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan besholawat kepada Nabi s.a.w kemudian berkata:

"Wahai sekalian umat manusia! Aku telah diuji untuk memegang tugas ini tanpa meminta pandangan dariku terlebih dahulu dan bukan juga permintaan aku serta tidak dibicarakan dengan umat Islam. Sekarang aku membatalkan baiah yang kalian berikan kepada aku dan pilihlah seorang khalifah yamng kamu ridhoi".

Tiba-tiba orang ramai serentak berkata: "Kami telah memilih kamu wahai Amirul Mukminin dan kami juga ridho. Oleh karena itu, perintahlah kami dengan kebaikan dan keberkahan".<sup>74</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 154-155

Ulasan diatas terkategorikan sebagai struktur sosial yang memiliki jejaring unsur sosial yaitu kekuasaan dan wewenang, karena Umar bin Abdul Aziz terpilih sebagai seorang yang mendapat amanah untuk melanjutkan kekhalifahan bani Umayyah dari khalifah sebelumnya yaitu Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Sehingga ia memiliki kekuasaan dan wewenang dalam pemerintahan bani Umayyah. Perkataan Umar bin Abdul Aziz yang menanyakan keridhoan para mukminin atas pelantikan kekhalifahannya yang akan ia kuasai. Kesepakatan para mukminin memilih beliau sebagai amirul mukminin, menjadi dasar bahwa ia telah mendapatkan kekuasaan atas pengakuan masyarakat. Karena pelantikan beliau didasarkan kesepakatan/musyawarah para mukminin maka ia telah menerapkan kepemerintahan demokrasi. Walaupun pada masa itu belum ada sistem parlemen yang tetap. Tapi metode tersebut bagian dari pembaharuan tatanan kehidupan sosial dari sistem pemerintahan bani Umayyah sebelumnya menerapkan sistem monarki melalui turun temurun. Hal tersebut dapat dibaca di buku siswa SKI pendekatan saintifik 2013 Kemenag sebagai berikut:

Pada masa Mu'awiyah bin Abu Sofyan inilah suksesi kekuasaaan bersifat *Monarchiheridetis* (kepemimpinan secara turun temurun) mulai diperkenalkan, dimana ketika dia mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya, yaitu Yazid bin Mu'awiyah. Pada 679 M, Mu'awiyah menunjuk putranya Yazid untuk menjadi penerusnya. Mu'awiyah bin Abu Sofyan menerapkan sistem monarki yang ada di Persia dan Bizantium. Dalam perkembangan selanjutnya, setiap khalifah menobatkan

salah seorang anak atau kerabat sukunya yang dipandang sesuai untuk menjadi penerusnya. Sistem yang diterapkan Mu'awiyah mengakhiri bentuk demokrasi. Kekhalifahan menjadi *monarchi heridetis* (kerajaan turun temurun), yang di peroleh tidak dengan pemilihan atau suara terbanyak.<sup>75</sup>

b. Umar bin Abdul Aziz berpesan kepada orang-orang supaya bertakwa, zuhud kepada kekayaan dunia dan mendorong mereka supaya mencintai akhirat. Kemudian beliau berkata: "wahai umat manusia! Siapapun yang taat kepada Allah, dia wajib ditaati dan siapapun yang tidak taat kepada Allah, dia tidak wajib ditaati oleh siapapun. Wahai umat manusia! Taatlah kamu kepada aku selagi aku taat kepada Allah di dalam memimpin kamu dan jika aku tidak taat kepada Allah, janganlah siapapun mentaati aku". Setelah itu beliau turun mimbar. <sup>76</sup>

Uraian materi diatas merupakan bagian dari wewenang dari seorang khalifah yang berpesan kepada para pengikutnya. Dikatakan sebagai wewenang karena khalifah menentukan peraturan mengenai rambu-rambu ketaatan para mukminin pada pemerintahannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Harold D.Laswel* bahwa kekuasaan berhak mengeluarkan perintah dan membuat peraturan serta berhak mengharapkan wewenang tersebut dapat dipatuhi.

Umar bin Abdul Aziz menggunakan ketaatan kepada Allah sebagai parameter khalifah dapat diikuti oleh para mukminin menunjukkan bahwa itu tergolong wewenang rasional. Menurut Soerjono Soekanto, wewenang rasional adalah wewenang yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dari pesan Umar bin abdul Aziz tersebut bahwa sistem hukum

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> *Ibid*, hlm 117

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> *Ibid*, hlm 155

yang terapkannya bersandarkan pada agama. Sandaran dalam Agama Islam yaitu syari'at yang terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### c. Menerapkan hukum syariah Islam secara serius.

Khalifah menerapkan hukum Islam terhadap penduduk Himsh yang meminta keadilan terhadap tanah yang dirampas oleh Abbas bin Walid bin Abdul Malik. Umar bin Abdul Aziz meminta penjelasan dulu dari Abbas bin Walid bin Malik. Kemudian dia memutuskan untuk mengembalikan tanah yang dirampas ke penduduk Himsh.<sup>77</sup>

Poin di atas merupakan salah satu kisah yang menunjukkan bahwa Umar bin Abdul Aziz telah menerapkan wewenangnya dalam memberikan keputusan bersandar pada syari'at Islam yaitu melalui musyawarah, tanpa memutuskan secara sepihak.

### d. Menerapkan politik adil

Khalifah menerapkan politik yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan diatas segalanya. Beliau tidak membedakan antara muslim Arab dengan non Arab. Semua sama derajatnya. Tidak membedakan hak dan kewajiban antara muslim Arab dengan muslim mawali.<sup>78</sup>

Materi di atas terkategorikan sebagai wewenang penguasa. Karena telah jelas itu memenuhi kriteria dikatakan wewenang, lebih tepatnya hal itu merupakan tata terib sosial yang ditetapkan penguasa melalui persamaan hak dan kewajiban antara muslim Arab dan non-Arab. Keputusan tersebut merupakan hak penguasa yang harus dipatuhi oleh anggota-anggota masyarakatnya atau umatnya.

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 157

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 156

#### e. Membentuk tim monitor

Khalifah membentuk tim monitor dan dikirim ke berbagi negeri untuk melihat langsung cara kerja gurbernur dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan.<sup>79</sup>

Ulasan materi di atas bagian dari perintah penguasa yang berhak membentuk tim monitor dengan tujuan untuk melihat cara kerja gurbenur untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Hal tersebut merupakan bagian dari wewenang penguasa yang melaksanakan kemauannya untuk ketertiban birokrasi.

### f. Memecat pejabat yang tidak berkompeten

Khalifah memecat para pegawai yang tidak layak dan tidak kompeten. Juga memecat para pejabat yang menyelewengkan kekuasaannya serta memecat gurbenur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak zalim terhadap rakyat. 80

Ulasan di atas merupakan tindakan keputusan terhadap masalah para pejabat yang menyeleweng. Penguasa itu berhak membuat keputusan setiap ada permasalahan yang terjadi. Pada pemerintahan ini masih bersifat sentral yang semuanya diputuskan oleh pengusa/khalifah.

## g. Meniadakan pengawal pribadi

Khalifah menghapus pengawal pribadi khalifah dan beliau bebas bergaul dengan rakyat tanpa pembatas, tidak seperti khalifah dahulu yang mempunyai pengawal pribadi dan askar-askar yang mengawal istana yang menyebabkan rakyat sukar berjumpa. 81

Peniadan pengawal pribadi bagian dari wewenang penguasa. Karena ia memiliki hak untuk memerintah apapun yang sesuai dengan kemauannya

81 Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> *Ibid*, hlm.157

 $<sup>^{80}</sup>$  Ibid

dalam menjalankan pemerintahan. Dimana perintahnya harus dipatuhi dan diyakini oleh para pengikutnya. Berdasarkan itulah maka terklasifikan dalam wewenang. Sebenarnya kekuasaan dan wewenang itu saling beriringan. Ketika ia memiliki kekuasaan secara forma maka wewenang yang miliki semakin kuat.

#### h. Pembukuan hadis

Memerintahkan Imam Muhammad bin Muslaim bin Syihab az-Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk diseleksi apakah palsu atau tidak. Memerintahkan Muhammad bi Abu Bakar Al-Hazni di mekkah untuk mengumpulkan dan menyusun hadist-hadist Rasulullah saw. Beliau juga meriwayatkan hadits dari sejumlah tabi'in lain banyak pula ulama' hadist yang meriwayatkan hadis dari beliau. 82

Dari ulasan di atas sudah sangat jelas bahwa tergolong wewenang penguasa. Karena sudah nampak bahwa khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan beberapa tabi'in untuk membukukan hadis. Perintah penguasa selalu disertai sebab dan tujuan yang akan dicapai.

#### i. Gerakan tarjamah

Khalifah mengarahkan cendekiawan Islam supaya menterjemahkan bukubuku kedokteran dan berbagai bidang ilmu dari bahasa Yunani, Latin, dan Siryani ke dalam bahasa Arab supaya mudah dipelajari oleh umat Islam. <sup>83</sup>

Berdasarkan sudut tindakan khalifah yang memberikan pengarahan pada cendekiawan Islam untuk menterjemahkan buku-buku kedokteran dari bahasa Yunani, Latin, dan Siryani ke dalam bahasa Arab merupakan bagian dari perintahan penguasa. Dalam teori hal itu telah memenuhi untuk diklasifikasi pada bagian wewenang.

65

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 156

<sup>83</sup> Ihid

#### j. Pemindahan sekolah kedokteran

Khalifah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di iskandariah (Mesir) ke Antiokia dan Harran (Turki). Program tersebut didukung dengan gerakan tarjamah buku-buku kedokteran dari bahasa-bahasa asing.<sup>84</sup>

Hal diatas merupakan bagian dari keputusan khalifah dalam memindahkan sekolah kedokteran bagian dari wewenang penguasa. Tujuannya supaya lebih mudah mengakses buku kedoteran asing yang diterjemahkan oleh gerakan tarjamah. Wewenang tersebut haruslah dipatuhi oleh para pelajar kedokteran.

#### 2. Proses Sosial di Masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Proses sosial dalam penelitian menggunakan dua pendapat yang saling mendukung dan melengkapi yaitu pernyataan dari Abu Ahmadi bahwa proses sosial yang dimaksudkan cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Pendapat yang sejalan dengan itu, dinyatakan oleh Adham Nasution bahwa proses sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu yang saling berhubungan yang merupakan bentuk antara aksi sosial ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain. Proses sosial dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek kerjasama. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa interakasi antar seseorang/individu dengan kelompok-kelompok yang saling berhungan untuk memenuhi kepentingan bersama/bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

<sup>84</sup> Ihid

Maka dari definisi di atas dapat diketahui aspek proses sosial di materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz sebagai berikut:

a. Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ulama kemudian beliau berkata kepada mereka: "Aku mengumpulkan kalian semua untuk bertanya pendapat tentang perkara yang berkaitan dengan harta yang diambil secara dholim yang masih berada bersama-sama dengan keluarga aku?" lalu mereka menjawab: "Wahai Amirul Mukminin! perkara tersebut berlaku bukan pada masa pemerintahan kamu dan dosa kedholiman tersebut ditanggung oleh orang yang mencerobohinya." Umar tidak merasa puas jawaban tersebut, sebaliknya beliau menerima pendapat dari kelompok lain termasuk anak beliau sendiri Abdul Malik yang berkata kepada beliau: "Aku berpendapat bahwa harta itu hendaklah dikembalikan kepada pemilik asalnya selama kamu mengetahuinya. Jika kamu tidak mengembalikannya, menanggung doa bersama-sama dengan orang yang mengambilnya secara dhalim". Umar berpuas hati mendengar pendapat tersebut lalu beliau mengembalikan semula barangan yang diambil secara dhalim kepada pemilik asalnya.85

Materi diatas terkategorikan sebagai proses sosial lebih tepatnya terletak pada tindakan Umar menggumpulkan para ulama' yang merupakan bagian dari tindakan beliau sebagai khalifah yang mengharapkan respon para ulama mengenai pemecahan masalah harta yang diambil secara dholim. Selain itu, percakapan antara Umar dengan para ulama secara langsung adalah bagian dari kontak sosial. Kontak sosial menjadi syarat terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah bagian dari proses sosial.

b. Khalifah menerapkan kebijakan mengadakan kerjasama dengan para ulama'ulama' besar
Khalifah sering mengumpulkan para ulama untuk membicarakan masalahmasalah agama. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ahli fiqih
setiap malam. Mereka saling memperingatkan antara satu sama lain tentang

<sup>85</sup> *Ibid.* hlm.155

mati dan hari kiamat, kemudian mereka sama-sama menangis takut kepada azab Allah seolah-olah ada jenazah di antara mereka.<sup>86</sup>

Uraian kerjasama khalifah dengan para ulama' besar menunjukkan terjadinya proses sosial. Karena telah terjadi hubungan kerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah agama untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan proses sosial yang terjadi, hal tersebut tergolong pada bentuk kerjasama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Roucek dan Warren, bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapi tujuan bersama. Itu artinya khalifah bersama-sama dengan para ulama untuk lebih berhati-hati tentang kematian dan hari kiamat.

c. Ia mengirim 10 <mark>orang pakar hukum Islam</mark> ke Afrika Utara serta mengirim para pendakwah kepada raja-raja India, Turki, dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka dalam Islam.<sup>87</sup>

Terkait ulasan di atas, peneliti memasukkan pada proses sosial dalam bentuk kerjasama. Karena adanya hubungan tujuan yang sama antara khalifah dengan para pendakwah yaitu mengajak orang-orang untuk memeluk Islam. Sehingga terdapat pengaruh timbal balik antara khalifah dengan para pendakwah. Selain hasil yang nampak dari aksi khalifah dan para pendakwah terhadap reaksi orang-orang yang didakwahi. Kegiatan tersebut merupakan metode Umar bin Abdul Aziz dalam melakukan perluasan wilayah melalui dakwah.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> *Ibid*, hlm.155

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> *Ibid*, hlm. 158

#### 3. Perubahan sosial di Masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Berdasarkan penelahaan kritis teori menurut Samuel koening, perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan sehari-hari. Modifikasi ialah adanya perencanan dalam melakukan pengubahan dari keputusan sebelumnya. Dari landasan teori tersebut telah terpaparkan perubahan sosial yang terjadi di masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, bersumber dari buku siswa SKI pendekatan saintifik 2013 MTs kelas VII sebagai berikut:

- a. Mengurangi beban pajak.<sup>88</sup>
- b. Menghapus sistem kerja paksa. 89
- c. Mengambil kembali harta-harta yang disalahgunakan oleh keluarga khalifah dan mengembalikannya. 90
- d. Menaikkan gaji buruh sehingga ada yang setara dengan gaji pegawai kerajaan.<sup>91</sup>
- e. Dalam bidang ini militer, khalifah Umar bin Abdul Aziz kurang menaruh perhatian untuk membangun angkatan perang yang tangguh. Ia lebih mengutamakan urusan dalam negeri yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat. 92
- f. Menghapus kebiasaan mencela Ali bin Abi Thalib dan keluarganya dalam khutbah Jum'at. Kebiasaan yang tidak baik itu ia ganti dengan pembacaan firman Allah swt, dalam surah An-Nahl ayat 90 yang artinya sebagai berikut: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan)perbuatan

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> *Ibid*, hlm. 157

<sup>89</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 158

<sup>91</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Ibid

- keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". 93
- g. Menghapus bayaran Jizyah yang dikenakan ke atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam. 94

Item-item di atas terklasifikasikan pada perubahan sosial, karena adanya modifikasi-modifikasi yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Abdul Aziz sebagai penguasa pada rakyatnya. Modifikasi yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz melalui kebijakan-kebijakannya. Sehingga menjadi mirip dengan wewenang penguasa. Walaupun begitu, tentunya dalam perubahan sosial lebih fokus pada perubahan yang terjadi dari sebelum dan sesudah diberlakukan kebijakan tersebut pada pola-pola kehidupan rakyat. Karena perubahan sosial yang terjadi berasal dari kebijakan penguasa maka termasuk bentuk perubahan sosial yang terencanakan. Perubahan sosial yang terjadi ada yang bersifat cepat dan lambat.

 $<sup>^{93}</sup>$  Ibid

<sup>94</sup> Ibid

Ringkasan dari klasifikasi analisis sosiologis dari materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam buku siswa SKI pendekatan saintifik 2013 terbitan Kemenag, sebagai berikut:

No	Perspektif sosilogis	Teks materi	Analisis
1.	Strutur Sosial (kekuasaan Wewenang)  kriteria kekuasaan ✓ Adanya kesempatan seseorang atau orang sekelompok untuk memimpin orang banyak.	1. Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah berdasarkan wasiat Sulaiman bin Abdul Malik (khalifah ketujuh dinasti Umayyah). Umar bin Andul Aziz diangkat menjadi khalifah pada usianya 37 tahun setelah wafat Sulaiman bin Abdul Malik. Beliau tidak suka dilantik sebagai khalifah dengan sistem turun temurun. Kemudian beliau memerintah agar orang-orang berkumpul untuk mendirikan sholat. Selepas sholat, beliau berdiri menyampaikan pidatonya. Diawal pidatonya, beliau mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan besholawat kepada Nabi s.a.w kemudian berkata:  "Wahai sekalian umat manusia! Aku telah diuji untuk memegang tugas ini tanpa meminta pandangan dariku terlebih dahulu dan bukan juga permintaan aku serta tidak dibicarakan dengan umat Islam. Sekarang aku membatalkan baiah yang kalian berikan kepada aku dan pilihlah seorang khalifah	Berasal dari wasiat khalifah Sulaiman bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz mendapat kesempatan untuk memimpin umat Islam. Tapi umar tidak menyukai perwarisan tahta atas dasar turun menurun. Sehingga ia melakukan musyawarah dengan para mukminin sekitar untuk melakukan pemilihan khalifah selanjutnya. Cara tersebut merupakan bagian dari system pemerintahan demokrasi.

yang kamu ridhoi".

Tiba-tiba orang ramai serentak berkata: "Kami telah memilih kamu wahai Amirul Mukminin dan kami juga ridho. Oleh karena itu, perintahlah kami dengan kebaikan dan keberkahan".

- 2. Umar bin Abdul Aziz berpesan kepada orang-orang supaya bertakwa, zuhud kepada kekayaan dunia dan mendorong mereka supaya mencintai akhirat. Kemudian beliau berkata: "wahai umat manusia! Siapapun yang taat ke<mark>p</mark>ad<mark>a Al</mark>lah, dia wajib ditaati dan siapapun yang tid<mark>a</mark>k t<mark>aat k</mark>epada Allah, dia tid<mark>a</mark>k waj<mark>i</mark>b dit<mark>a</mark>ati oleh Wahai siapapun. umat manusia! Taatlah kamu kepada aku selagi aku taat kepada Allah di dalam mem<mark>im</mark>pin <mark>kam</mark>u dan jika aku tidak taat kepada Allah, janganlah siapapun mentaati aku". Setelah itu beliau turun mimbar.
- 3. Menerapkan hukum syariah Islam secara serius.Khalifah menerapkan hukum Islam terhadap penduduk Himsh meminta keadilan yang terhadap tanah yang dirampas oleh Abbas bin Walid bin Abdul Malik. Umar bin Abdul Aziz meminta penjelasan dulu dari Abbas bin Walid bin Malik. Kemudian dia memutuskan

Karena telah memperoleh sebagai pengakuan pemimpin/penguasa dari para pengikutnya yaitu para mukminin. Maka ia memeiliki wewenang untuk membuat peraturan dan memerintakan kehendaknya kepada para mukminin dan menjadi kewajaran untuk dipatuhi dan mendapatkan legimitasi.

- Kriteria wewenang
- ✓ Berhak memberikan perintah
- ✓ Berhak membuat peraturan
- ✓ Harus dipatuhi baik oleh penguasa maupun rakyat
- ✓ Terlegimitasi

- untuk mengembalikan tanah yang dirampas ke penduduk.
- 4. Menerapkan politik adil Khalifah menerapkan politik yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan diatas segalanya. Beliau tidak membedakan antara muslim Arab dengan non Arab. Semua sama derajatnya. Tidak membedakan hak dan kewajiban antara muslim Arab dengan muslim mawali.
- 5. Membentuk tim monitor
  Khalifah membentuk tim
  monitor dan dikirim ke
  berbagi negeri untuk melihat
  langsung cara kerja
  gurbernur dalam rangka
  menegakkan kebenaran dan
  keadilan.
- 6. Memecat pejabat yang tidak berkompeten Khalifah memecat para pegawai yang tidak layak dan tidak kompeten. Juga memecat para pejabat yang menyelewengkan kekuasaannya serta memecat gurbenur yang tidak taat menjalankan dan agama bertindak zalim terhadap rakyat.
- Meniadakan pengawal pribadi.
   Khalifah menghapus pengawal pribadi khalifah dan beliau bebas bergaul dengan rakyat tanpa

pembatas, tidak seperti khalifah dahulu yang mempunyai pengawal pribadi askar-askar dan yang mengawal istana yang menyebabkan rakyat sukar berjumpa.

### 8. Pembukuan hadis

Memerintahkan **Imam** Muhammad bin Muslaim bin Syihab az-Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk diseleksi apakah palsu atau tidak. Memerintahkan Muhammad bi Abu Bakar Al-Hazni di mekkah untuk mengumpulkan dan menyusun hadist-hadist Rasulullah saw. Beliau juga meriwayatk<mark>a</mark>n hadits dari sejumlah tabi'in lain banyak pula ulama' hadist yang meriwayatkan hadis dari beliau.

## 9. Gerakan tarjamah

Khalifah mengarahkan cendekiawan Islam supaya menterjemahkan buku-buku kedokteran dan berbagai bidang ilmu dari bahasa Yunani, Latin, dan Siryani ke dalam bahasa Arab supaya mudah dipelajari oleh umat Islam.

10. Pemindahan sekolah kedokteranKhalifah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di iskandariah (Mesir) ke

		Antiokia dan Harran (Turki). Program tersebut didukung dengan gerakan tarjamah buku-buku kedokteran dari bahasa-bahasa asing.	
2.	Proses sosial  ✓ Adanya aksi (hubungan individu-individu, kelompok- kelompok)  ✓ Adanya reaksi dari berhubungan.  ✓ Hubungan terjalin untuk mencapai tujuan/memecahk an masalah.	1. Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ulama kemudian beliau berkata kepada mereka: "Aku mengumpulkan kalian semua untuk bertanya pendapat tentang perkara yang berkaitan dengan harta yang diambil secara dholim yang masih berada bersama-sama dengan keluarga aku?" lalu mereka menjawab: "Wahai Amirul Mukminin! perkara tersebut berlaku bukan pada masa pemerintahan kamu dan dosa kedholiman tersebut ditanggung oleh orang yang mencerobohinya." Umar tidak merasa puas jawaban tersebut, sebaliknya beliau menerima pendapat dari kelompok lain termasuk anak beliau sendiri Abdul Malik yang berkata kepada beliau: "Aku berpendapat bahwa harta itu hendaklah dikembalikan kepada pemilik asalnya selama kamu mengetahuinya. Jika kamu tidak mengembalikannya, kamu menanggung doa bersama-sama dengan orang yang mengambilnya secara dhalim". Umar berpuas hati mendengar pendapat tersebut lalu beliau mengembalikan semula barangan yang diambil	Terklasifikasi dalam proses sosial karena adanya hubungan antara khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan para ulama baik dalam hal perkumpulan untuk memutuskan masalah maupun bekerjasama dalam menghidupa agama di lingkungan masyarakat.

		secara dhalim kepada pemilik asalnya.	
		2. Khalifah menerapkan kebijakan mengadakan kerjasama dengan para ulama'-ulama' besar	
	RS RIVING	Khalifah sering mengumpulkan para ulama untuk membicarakan masalahmasalah agama. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ahli fiqih setiap malam. Mereka saling memperingati di antara satu sama lain tentang mati dan hari kiamat, kemudian mereka sama-sama menangis takut kepada azab Allah seolah-olah ada jenazah di antara mereka.	
	120 P	3. Ia mengirim 10 orang pakar hukum Islam ke Afrika Utara serta mengirim para pendakwah kepada raja-raja India, Turki, dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka dalam Islam.	
3.	Perubahan Sosial	1. Mengurangi beban pajak.	Berdasarkan penelaahan,
	Kriteria perubahan	2. Menghapus sistem kerja paksa.	bahwa khalifah Umar bin Abdul Aziz melakukan
	sosial:	3. Mengambil kembali harta-	modifikasi-modikasi
	✓ Adanya	harta yang disalahgunakan	melalui kebijakan-
	modifikasi-	oleh keluarga khalifah dan	kebijakannya mengenai
	modifikasi. ✓ Berdampak pada	mengembalikannya. 4. Menaikkan gaji buruh	kesejahteraan masyarakat. Dimana
	pola kehidupan	sehingga ada yang setara	kebijakan tersebut dapat
	manusia.	dengan gaji pegawai	menjadikan perubahan
		kerajaan.	sosial pada masyarakat
		5. Dalam bidang ini militer, khalifah Umar bin Abdul	dari kekhalifah sebelumnya. Maka
		Kilailiaii Ollai Olli 710dul	scocianniya. waxa



Tabel 4.1 Ringkasan analisis sosiologis dari materi SKI

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Struktur Sosial di Masa Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Struktur sosial di pemerintahan terdiri dari kekuasaan dan wewenang. Ketika bani Umayyah memegang pemerintahan Arab mulai diperkenalkan kekuasaan yang bersifat *monarchi heridetis* (kepemimpinan secara turun temurun). Perkembangan selanjutnya, setiap khalifah mewariskan tahtanya pada salah satu anaknya atau kerabat sukunya yang dipandang sesuai untuk meneruskan kepemerintahannya. Hal itu menjadikan berakhirnya kepemerintahan demokrasi yang di bangun oleh *khulafaurrasyidin*.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz (Umar II) merupakan khalifah dari bani Umayyah yang melakukan pembaharuan terhadap struktur pemerintahan. Ia berusaha mengembalikan kedaulatan pemerintahan seperti masa *khulafaurrasyidin*. Kedaulatan pemerintahan menjadi tonggok tatantan kehidupan masyarakat.

## 1. Manajemen kepemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz

Pembaharuan struktur pemerintahan menjadi demokrasi dimulai Umar bin Abdul Aziz ketika pelantikan beliau sebagai khalifah. Pada mula ia dilantik sebagai khalifah berdasarkan wasiat Sulaiman bin Abdul Malik (khalifah ketujuh dinasti Umayyah). Kemudian beliau memerintah agar orang-orang berkumpul untuk mendirikan sholat. Selepas sholat, beliau berdiri menyampaikan pidatonya. Diawal

pidatonya, beliau mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W kemudian berkata:

"Wahai sekalian umat manusia! Aku telah diuji untuk memegang tugas ini tanpa meminta pandangan dariku terlebih dahulu dan bukan juga permintaan aku serta tidak dibicarakan dengan umat Islam. Sekarang aku membatalkan baiah yang kalian berikan kepada aku dan pilihlah seorang khalifah yamng kamu ridhoi".

Tiba-tiba orang ramai serentak berkata: "Kami telah memilih kamu wahai Amirul Mukminin dan kami juga ridho. Oleh karena itu, perintahlah kami dengan kebaikan dan keberkahan".

Ketika itu, Umar merasa tidak dapat menghindar lagi. Maka dia pun memaparkan metode dan caranya dalam memimpin umat. 95 Dia berkata sebagai berikut: Amma ba'du, sesungguhnya, tidak ada nabi setelah Nabi kalian dan tidak ada kitab setelah kitab yang diturunkan kepada beliau. Ketahuilah, apa yang telah Allah halalkan adalah halal sampai hari kiamat. Ketahuilah, sesungguhnya aku bukan hakim, akan tetapi aku adalah pelaksana. Ketahuilah, sesungguhnya aku bukan orang yang membuat hal baru, akan tetapi aku aku adalah pengikut yang sudah ada. Ketahuilah, tidak ada seorang pun yang ditaati dalam hal kemaksiatan kepada Allah. Ketahuilah, sesungguhnya aku bukan orang terbaik di antara kalian, akan tetapi aku adalah seorang laki-laki dari kalian, hanya saja Allah menjadikanku orang yang paling berat bebannya.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, Umar bin Abdul Aziz Khalifah Pembaharu dari Bani Umayyah, terj. H. Shofau Qolbi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 53  $^{96}$  Ibid, hlm. 54

Wahai manusia, siapa yang berteman dengan kami maka hendaklah dia berteman dengan kami dengan lima perkara, jika tidak hendaklah dia tidak mendekati kami: menyampaikan kepada kami keperluan orang yang tidak dapat menyampaikannya, membantu kami dalam kebaikan dengan sekuat tenaga, menunjukkan kebaikan kepada kami, tidak menyebut-menyebut keburukuan rakyat di dekat kami dan tidak melakukan hal-hal yang tidak berguna. Aku pesankan kepada kalian agar selalu bertakwa, sebab takwa adalah pengganti segala sesuatu dan tidak ada sesuatu pun pengganti takwa. 97

Beramallah kalian untuk akhirat kalian, sebab siapa yang beramal untuk akhiratnya maka Allah pasti mencukupkan perkara dunianya. Baguskanlah batin kalian niscaya Allah yang Mulia pasti membaguskan lahir kalian. Perbanyaklah mengingat mati dan bersiap-siaplah sebelum kematia mendatangimu, sebab ialah si penghancur kelezatan. Sesungguhnya umat tidak berselisih dalam hal Tuhannya, tidak berselisih dalam hal nabinya, dan juga tidak berselisih dalam hal kitabnya, akan tetapi mereka berselisih dalam hal dinar dan dirham. Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak akan memberikan kepada seseorang secara batil dan tidak akan menahan hak seorang pun. 98

Kemudian beliau mengeraskan suara dan berkata: "wahai umat manusia! Siapapun yang taat kepada Allah, dia wajib ditaati dan siapapun yang tidak taat kepada Allah, dia tidak wajib ditaati oleh siapapun. Wahai umat manusia! Taatlah

<sup>97</sup> Ibid

<sup>98 :1:</sup> 

kamu kepada aku selagi aku taat kepada Allah di dalam memimpin kamu dan jika aku tidak taat kepada Allah, janganlah siapapun mentaati aku". Setelah itu beliau turun mimbar. Pidato politik tersebut menjadi pidato yang mengawali kekhalifahannya. Maka beliau dilantik sebagai khalifah pada hari Jum'at. 10 Shafar 99 H/717 M. 99

Kesepakatan secara serentak yang dilakukan para mukminin, menjadi pertanda bahwa Umar bin Abdul Aziz dilantik sebagai khalifah atas pemilihan umat Islam dan musyawarah. Cara tersebut itulah bagian dari demokrasi. Sehingga Umar telah keluar dari dari asas pewarisan kepemimpinan yang diterapkan oleh bani Umayyah. Karena Umar menyadari bahwa musyawarah merupakan kelaziman fitrah dalam suatu lembaga pemerintahan untuk menjaga stabilitas masyarakat. Dengan begitu juga terlihat bahwa Umar bukanlah khalifah yang egois, kaku, ataupun diktator. Mengenai prinsip musyawarah sebenarnya telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 159 dan As-syura ayat 38 sebagai berikut:

فَيِمَا رَحْمَةِ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ أُولُو كُنتَ فَظًّا غَلِيظٌ ٱلْقَلْبِ لَا نَفَضُّواْ مِنْ حَوْلِكَ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي ٱلْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَهَكَّالانَ ﴿

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka,

81

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> *Ibid.* hlm. 55

mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orangorang yang bertawakkal kepada-Nya.

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya. (Qs Ali Imran: 159)<sup>100</sup>

Artinya Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. (Qs As-Syuura: 38)<sup>101</sup>

Walaupun Umar telah dibai'at sebagai khalifah oleh para hadirin pada waktu itu. namun, ia merasa belum cukup dan merasa perlu mengetahui pendapat kaum muslimin di kota-kota lain dan musyawarah mereka. Maka setelah turun dari mimbar, ia menulis surat ke seluruh kota-kota Islam tentang pengangkatan dirinya. Hasilnya penduduk kota-kota tersebut menerima dan membai'atnya. Salah satu di antara yang dikirimi surat ialah Yazid bin Malhab. <sup>102</sup>

Tindakan khalifah Umar sebagai pemimpin menunjukkan adanya komitmen dalam melakukan pembaharuan sistem pemerintahan bani Umayyah sebelumnya. Selain itu ia juga memiliki kesungguhan dalam menerapkan musyawarah terutama perkara pengangkatannya.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op cit*, hlm. 71

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup>*Ibid*, hlm. 487

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Ali Muhammad Ash-Shalllabi, Op Cit, hlm. 60

Karena ia telah mendapatkan pengakuan dari umat Islam sebagai khalifah. Maka ia berwenang melakukan penetapan dasar-dasar dan metode pemerintahan negara. Sesuai dengan pidato politiknya dapat diketahui gaya kepimimpinan beliau, yakni sebagai berikut: *pertama*, ia menerapkan kepemerintahan dengan berlandaskan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Kebijakan yang ia lakukan merupakan pembenahan dasar negara terlebih dahulu. Selama pemerintahan bani Umayyah hal tersebut telah terlupakan. Berdasarkan komentar para kelompok Syi'ah dan Sunni para khalifah Umayyah terlalu mementingkan kehidupan duniawi serta mengabaikan hokum Al-Quran dan Hadist. Hal tersebut memicu ketidakpuasan masyarakat baik ekonomi, politik, maupun social. Sehingga banyak sekali diantara mereka yang melakukan pertentangan dan pemberontakan terhadap kekhalifahan.

Kedua, khalifah Umar memberikan peraturan pada rakyatnya jika ingin berinteraksi dengannya, dikarenakan oleh beberapa sebab yakni sebagai perantara untuk menyampaikan permasalahan, membantu dalam kebaikan, menyampaikan kebaikan, tidak menyebut-nyebut keburukan orang lain, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak berguna. Ketiga, khalifah Umar mengajak berlomba-lomba dalam amal kebaikan untuk akhirat. Keempat, khalifah Umar berjanji menegakkan keadilan bagi rakyatnya dan memberantas kebatilan serta kedzoliman.

Kebijakan politiknya menjadi ciri khas kepemimpian Umar bin Abdul Aziz. Terlebih, apabila dibandingkan dengan khalifah-khalifah sebelumnya. Walaupun masih terdapat beberapa kelompok yang tidak sepakat. Namun, secara umum kebijakan politik beliau mendapat dukungan dan simpati luas dari masyarakat. Pada dasarnya kebijakan beliau lebih mengutamakan kepentingan rakyat, bukan kepentingan kelompok. Dengan demikian ia merupakan khalifah yang berani melakukan pembaharuan secara menyeluruh dengan segala konsekuensinya. Ia juga khalifah yang amanah, menggunakan wewenangnya sepatutnya sebagai khalifah.

#### 2. Implementasi kebijakan khalifah Umar bin Abdul Aziz

Berjalannya kebijakan politik khalifah Umar bin Abdul Aziz menjadi kekuatan kepemerintahan dalam menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan beliau. Hal itu akan berdampak pada kepuasan masyarakat atas pemerintahannya. Beberapa tindakan kebijakan politik beliau, sebagai berikut:

#### a. Menyelesaikan perkara berdasarkan syari'at Islam

Khalifah Umar bin Abdul Aziz telah berkomitmen menjalankan kepemimpinan berdasarkan syari'at Islam di pidato politiknya pertama kali. Hakikatnya setiap tindakan dan kebijakan beliau telah disandarkan pada Al-Qur'an dan Hadits baik permasalah politik, sosial, ekonomi, dan konflik lainnya. Itu semua tercermin dari corak kepemimpinan beliau: *pertama*, kaidah musyawarah sebagai cabang prinsip syari'at untuk mencapai mufakat yang dapat dipertanggungjawabkan secara umum.

Musyawarah sebagai media interaksi antara pemimpinan dengan para pejabat, dan seluruh rakyat. Sehingga dengan musyawarah yang kian meluas, kekuatan terbangun, kekuasaan akan lurus, kebenaran akan menyebar, dan keadilan akan

menguat. Seluruh masyarakat akan hidup dengan kebebasan, ketentraman dan kedamaian.

Dalam setiap pengambilan keputusan-keputusan penting, Umar bin Abdul Aziz selalu mendasarkan keputusan itu pada musyawarah dengan para pembantunya, baik menteri, gubernur, maupun pejabat-pejabat lain yang terkait. 103 Selain itu, beliau tidak segan-segan meminta fatwa atau pun nasehat kepada para ulama untuk kepentingan bangsa, negara, rakyatnya. Karena para ulama' adalah pewaris para nabi. Beliaupun selalu terbuka menerima ktitik dan saran untuk kebaikan pemerintah, negara dan bangsanya. Siapapun yang mengajukan pokok-pokok pikiran ataupun sumbang saran, diterima dengan baik oleh beliau, dan dijadikan pertimbangan tersendiri untuk kepentingan rakyat. Setiap kali ia menetapkan keputusan, beliau selalu berdo'a kepada Allah agar keputusannya tidak menyengsarakan umat. Tindakan beliau merupakan teladan bagi para pejabat-pejabatnya juga. Dikisahkan bahwa beliau memperingatkan kepada gubernur Adh-Dhahhak melalui surat sebagai berikut:

"Aku peringatkan agar kalian mengikuti Al-Qur'an ini. sesungguhnya, saat kalian mengikutinya, kalian akan diuji, kalian akan ditimpa cobaan berupa terjadinya pertumpahan darah, robohnya rumah, dan pecahnya jamaah di antara kalian. Karenanya, lihatlah apa yang di celah Allah dari kalian maka celalah. Sesungguhnya, yang paling patut ditakuti adalah anacaman Allah dengan perkataan, perbuatan, dan lainnya. Jika ancaman itu dengan perkataan dalam perintah Allah, itulah ancama yang terbaik. Jika dengan perkataan dalam hal selain itu, hal itu akan membawa kehancuran". 104

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Rohadi Abdul fatah, *Meniti Jalan Kearifan Politik Umar bin Abdul Aziz (Perjuangan Idealisme Politik Islam dalam Praktik)*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 96

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Abdullah bin Abdul Hakam, *Biografi Umar bin Abdul Aziz Penegak Keadilan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 137

Kedua, menegakkan kebenaran dan keadilan. Dalam masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz menjadikan kebenaran dan keadilan sebagai tonggak pertahanan Negara dan rakyatnya. Beliau tak pernah gentar pada lawan-lawan politiknya untuk menegakkan keadilan. Kerana yang ia takuti hanyalah murka Allah. Beliau juga terkenal sebagai khalifah yang sangat memperhatikan rakyatnya yang terzholimi selama bertahun-tahun di tengah kekuasaan bani Umayyah. Untuk memberikan keteladan, ia pun memulai keadilan dari diri sendiri yakni membersihkan kepemilikan hartanya yang didapat dengan cara zholim. Umar bin Abdul Aziz telah benyak mengembalikan tanah-tanah yang dirampas oleh penguasa zholim sebelumnya, kemudian ia kembalikan kepada pemilik yang sah. Sehingga beliau juga tidak segan-segan memecat para penguasa yang melakukan bertindak zalim. Khalifah Umar bin Abdul Aziz juga meruntuhkan sistem feodalisme di kalangan bangsawan. Karena sistem tersebut telah menimbulkan diskriminasi antara bangsawan dengan rakyat jelata. Selain itu, tindakan tersebut merupakan bentuk dari penindasan terhadap rakyat.

Supaya tidak terjadi kezhaliman dalam perdagangan, maka Umar berusaha membuat standar yang sama mengenai takaran dan timbangan. Sesungguhnya Allah akan memberikan azab pada orang yang curang dalam menimbang sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-6 sebagai berikut:

وَيَلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ ﴿ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿ وَإِذَا كَالُوهُمْ أُو وَزَنُوهُمْ يَخُسِرُونَ ﴿ اللَّا يَظُنُّ أُوْلَتِهِكَ أَبُّهُم مَّبَعُوثُونَ ﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۞ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَامِينَ ۞

Artinya: 1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, 5. Pada suatu hari yang besar, 6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam. 105

### b. Menegakkan keadilan dalam berpolitik

Misi khalifah Umar dalam menegakkan keadilan, ia memulai dari dirinya sendiri yaitu dengan mengembalikan harta bendanya yang diperoleh tanpa hak. Harta benda yang ia kembalikan kepada kaum muslimin diantaranya tanah gunung Waras di Yaman, dan sejumlah tanahdi Yamamah, selain Fadak dan Khaibar. kecuali tanah Suwaida' karena aku memilikinya dari hasil usahaku yang aku kumpulkan tanpa menyakiti seorang pun dari kaum muslimin. 106

Umar bin Abdul Aziz juga mengembalikan sebidang tanah di Hulwan milik seorang laki-laki Mesir. Karena ia mengetahui bahwa bapaknya telah melakukan kezhaliman terhadap anak tersebut. Bahkan rumah yang dibeli oleh bapaknya juga ia kembalikan kepada Rabi' bin Kharijah, seorang anak yatim yang diasuh

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op cit*, hlm. 587

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Ali Muhammad Ash-Sallaabi, *Op Cit*, hlm. 66

bapaknya. Karena Umar mengethui bahwa tidak sah pengasuh membeli dari orang yang diasuh. 107 Seperti itulah khalifah Umar memberikan contoh pada rakyatnya. Selanjutnya melakukan keadilan pada kerabatnya dari bani Umayyah. Umar bin Abdul Aziz melihat suatu yang mengherankan yaitu anak-anak pamannya dari keluarga besar bani Umayyah mengeluarkan begitu banyak hartanya demi menampakkan penampilan wibawa di hadapan masyarakat. Hal yang dilakukan diantaranya menggunakan kendaraan mewah seperti kereta dan kuda, tenda-tenda, kamar-kamar, kasur-kasur, dan permadani-permadani mewah yang disiapkan untuk khalifah baru, pakaian-pakaian baru, botol-botol minyak wangi, dan minyak rambut dengan alasan memang khalifah terdahulu tidak pernah mendapatkan, tapi kemewahan ini merupakan haknya khalifah sebagai khalifah baru. 108 Menurut Umar bin Abdul Aziz semua itu jelas berlebihan dan mubazir yang biayanya ditanggung oleh baitul mal kaum Muslimin.

Umar yang memiliki kekuasan dan kekuatan politik menghentikan perbuatan kezhaliman dari anggota keluarga Umayyah tersebut dengan melucuti sebagian besar hartanya yang didapatkan tanpa hak. Sehingga Umar bin Abdul Aziz mengembalikannya kepada pemiliknya atau baitul mal. 109

Atas kebijakan Umar bin Abdul Aziz tersebut membuat mereka gusar dan menyatakan penentangan mereka. Sehingga salah seorang anak Walid yang lebih tua untuk menulis surat kepada Umar mengutakan kecamannya yakni menyatakan

<sup>107</sup> *Ibid*, hlm 88 <sup>108</sup> *Ibid*, hlm. 69

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup>*Ibid*, hlm.71

Umar telah menyalahi sikap para khalifah sebelumnya dan mencela mereka juga perbuatan mereka, berbuat buruk terhadap anak-anak para khalifah, pekerjaan Umar tidak sesuai dengan kebenaran, memutuskan hubungan dengan kerabatnya dapat mengancam kedudukannya sebagai khalifah.<sup>110</sup>

Namun, kecaman surat tersebut tidak membuat goyah akan kebijakan Umar bin Abdul Aziz. Bahkan beliau menyatakan tenang saja, sebab seandainya usiaku panjang dan Allah telah mengembalikan hak kepada orang yang berhak maka aku mengkhususkan diriku untukmu dan anggota keluargamu, namun aku hidup dengan hati tenang, sementara kalian meninggalkan kebenaran di belakang kalian. Kemudian, suatu hari Hisyam bin Abdul Malik menemui Umar untuk berdialog tentang hubungan keluarga dan kekerabatan. Hisyam bin Abdul Malik berkata, "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku adalah utusan kaummu kepadamu." Sesungguhnya ada sesuatu yang mereka ingin aku menyampaikan kepadamu". Mereka berkata, "Wahai Amirul mukminin, mulai saja pekerjan baru yang engkau tangani sesuai pendapatmu, sementara biarkan antara orang yang telah mendahuluimu dan apa yang elah mereka putuskan, baik atau buruk". Secara logika, Umar menjawab, "Bagaimana seandainya kamu membawakan dua buah buku catatan, salah satunya dari Mu'awiyah dan Abdul Malik. Buku mana yang harus kuambil?". Hisyam berkata,"yang lebih terdahulu". Umar pun menjawab, "sesunguhnya aku telah menemukan kitab Allah lebih terdahulu. Oleh karena itu,

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> *Ibid.* hlm. 72

berdasarkannya aku mengatur perkara orang yang sekarang menjadi bawahanku dan perkara-perkara yang terdahulu".

Mengenai perkara politik, khalifah Umar memberikan persamaan hak dan kewajiban antara kaum muslim Arab dengan non-Arab. Persamaan hak dalam keterlibatan di dalam diwan-diwan baik muslim Arab maupun non-Arab (mawali). Daerah Khurasan, Umar II memerintahkan keterlibatan 2000 Mawali. Hal tersebut dilakukan untuk mendamaikan tuntutan mereka dengan kepentingan negara. Selain itu, beliau menerapkan sistem perpajakan atas dasar asas persamaan antar muslim. Muslim non Arab hanya dikenai pembayaran pajak tanah saja dan dibebaskan dari pajak jiwa/kepala. Pajak jiwa hanya dipungut pada non-muslim saja. Namun pada saat yang bersamaan muslim Arab dan non-Arab dianjurkan mengeluarkan shodaqoh atau yang dikenal sebagai zakat (pajak muslim).

#### c. Memberantas pejabat yang menyeleweng

Ibnu Khaldun berpesan bahwa pembangunan Negara tidak akan tercapai kecuali dengan keadilan. Maka menjadi tanggung jawab khalifah untuk menegakkan keadilan tanpa memandang bulu. Khalifah Umar dengan tegas, cepat dan konkret langsung memecat gurbenur dan pejabat-pejabat tinggi yang melakukan penyalahgunaan wewenang dan korupsi. Beliau sangat tidak menyukai pemimpin yang zalim dan amil-amil yang kejam. Beliau memecat Usamah bin Zaid at-

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Gufron A Mas'adi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 96-97

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Umer Chapra. *Peradapan Muslim Penyebab Keruntuhan & Perlunya Reformasi*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 24

Tanukhi, seorang yang terkenal banyak melakukan tindakan melampau batas.<sup>113</sup> Kesalahan ia adalah terlalu berlebihan dalam menjatuhkan sanksi tanpa berlandaskan pada kitan Allah dan menjatuhkan potongan tanngan tanpa perkara yang belum jelas tanpa memerhatikan syarat-syarat potong tangan.<sup>114</sup>

Khalifah Umar juga memecat Yazid bin Muslim gurbenur Irak, Akasafi gubernur Andalusia, dan Ardi bin Artah gubernur Bashrah. Mereka sengaja telah melakukan korupsi dan penyalahgunaan wewenang dalam menduduki jabatan sebagai gubernur. Sehingga rakyat mereka telag dirugikan karena tindakan dan perilaku mereka. Oleh karena itu, Umar bin Abdul Aziz tidak segang-segan memecat mereka dari kursi jabatannya. 115

### d. Hubungan khalifah dengan rakyat

Sebagai penguasa khalifah Umar memiliki hak untuk melakukan perubahan birokrasi mengenai interaksi khalifah dengan rakyat. Maka ia melakukan perombakan dengan meniadakan pengawalan pribadi yang ketat dan menolak kemewahan dari kerajaan. Ia juga menentang feodalisme yang selama ini dilakukan oleh daulah Umayyah. Ia berpendirian bahwa dirinya tidak perlu pengawalan sebab di dalam pengawalan terdapat sikap sombong. Sehingga tidak ada lagi tabir antara khalifah dan rakyatnya. Jika ingin melakukan interaksi maupun komunikasi dengan khalifah bisa setiap waktu. Tanpa harus melakukan

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Op Cit*, hlm 18

<sup>114</sup> Ali Muhammad ash-Sallabi, *Op cit*, hlm. 78

<sup>115</sup> Rohadi Abdul Fattah, *Op Cit*, hlm. 18

prosedur pemerintah yang berbelit-belit. Sedangkan privelese kerajaan yang mewah dan harta benda yang melimpah, ia gunakan untuk kepentingan rakyat. 116

Untuk memajukan bidang pengetahuan, khalifah Umar bin Abdul Aziz mengeluarkan perintah kepada para ulama' dan cendekiawan untuk melakukan:

### a. Pembukuan hadis

Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz disebut dengan periode "Ashr Intisayar al-Riwayah ila al-Amshar", yakni masa berkembang dan meluasnya periwayatan Hadits. Karena khalifah Umar menginstruksikan kepada gubernur Madinah yang bernama Abu bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, untuk menghimpun dan membukukan hadits. Maka ia mengirim surat ke para gurbenur di seluruh daulah Islamiyah agar para ulama dan ahli hadits ikut berpartisipasi dalam mengkodisifikasikan hadits, yang berbunyi:

"Perhatikan atau periksa hadits-hadits Rasulullah SAW, kemudian tulislah! Aku khawatir akan lenyapnya ilmu dengan meninggalnya para ahli (menurut riwayat disebutkan para ulama). Dan janganlah kamu terima, kecuali hadis Rasulullah." Salah satu ulama' besar yang berpartipasi pada misi khalifah tersebut ialah Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab az Zuhry, seorang tabi'in yang ahli dalam urusan fikih dan hadits. untuk menghimpun hadits mereka harus menanyakan dan belajar kepada para sahabat besar yang telah tersebar di pelosok-pelosok Jazirah Arab. Mereka juga siap mengorbankan segala jerih payah, waktu,

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup>*Ibid.* hlm 58

dan apapun juga untuk melakukan hal itu. Mereka tak mengenal lelah walaupun dibawah terik matahari yang terpanggang dan rela tidak tidur di malam hari. Sehingga pada masa itu pencarian hadits menjadi perbincangan ramai di berbagai kalangan. Perjuangan dan kerja keras tersebut menuai hasil yang cukup baik. Salah satunyanya adalah buu kumpulan hadits yang telah dirangkum oleh Imam Az-Zuhri yang diberikan kepada Umar bin Abdul Aziz. Lalu Umar bin Aziz menggandakan menjadi beberapa buah dan disebarkan satu per satu ke seluruh wilayah Islam pada waktu itu.

Latar belakang Umar bin Abdul Aziz melakukan pembukuan hadits nabi karena takut perbendaharaan hadits akan lenyap dari muka bumi bersama wafatnya para penghafal hadits. Dahulu di masa nabi sampai sahabat memelihara hadits melalui hafalan. Sedikit sekali dari para sahabat yang menuliskan hadits. Selain itu, khalifah Umar khawatir atas tindak pemalsuan hadits yang telah dilakukan oleh sekelompok, sejak wafatnya Ali bin Abi Thalib. Tindakan mereka didorong atas kepentingan kelompok.

Metode Umar dalam melakukan pembukuan hadits yakni, *pertama* secara cermat memilih orang-orang yang ditugaskan untuk mencari hadits, *kedua* meminta kepada mereka untuk mengumpulkan dan membukukan hadits serta mencari perawi-perawi khusus, *ketiga* memerintahkan kepada orang-orang kepercayaanya

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Sohari, Sahrani, *Ulumul Hadits*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 65

untuk memisahkan antara hadits yang benar-benar dari Nabi dan yang diragukan, *keempat* memperkuat keshahihan hadits dan periwayatnya. 118

## b. Sinergi gerakan terjemahan buku asing dengan pemindahan sekolah kedokteran

Khalifah Umar memindahkan sekolah kedokteran yang ada di Iskandariah (Mesir), tempat tumbuh suburnya tradisi Yunani ke Antiokia dan Harran (Turki). Program tersebut didukung dengan gerakan tarjamah buku-buku kedokteran dari bahasa-bahasa asing. 119

### B. Proses Sosial di Masa Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

### 1. Partisipasi Ulama dalam Kabinet Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Langkah pertama yang dilakukan Umar bin Abdul aziz setelah menjabat sebagai khalifah ia mengumpulkan para Ulama untuk memberi pendapat mengenai harta bendanya. Seperti itulah Umar yang menempatkan para Ulama sebagai penasehatnya dari berbagai perkara yang ia hadapinya. Kedekatan Umar dengan para Ulama' tidak sebatas memberi petunjuk dan nasehat. Namun, para ulama' juga berpartisipasi dalam struktur kepemerintahan Umar. Mereka menempati posisi yang paling penting dan berpengaruh terhadap siasat Negara yaitu jabatan gurbernur di berbagai wilayah dan kepala Baitul Mal. 120

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Op Cit*, hlm. 342-345

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, terj. R Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 319

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Op Cit*, hlm. 301

Beberapa ulama yang menjadi Gubernur di Kufah yaitu Abdul Hamid bin Abdirrahman bin Zaid bin Khathtab, seorang imam yang terpercaya, dan adil. Abu Bakar bin Umar Hazam menjabat sebagai gubernur di Madinah. Wahab bin Munabbih dipercayakan untuk bertanggung jawab atas baitul mal. 121 Masih banyak lagi para ulama yang menduduki posisi penting sebagai amanah untuk melayani masyarakat.

Sehingga para ulama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jalannya roda kepemerintahan. Perannya mereka dalam kepemerinatahan Negara murni atas syari'at. Dengan begitu Umar akan selalu dekat para Ulama. Umar juga khalifah bani Umayyah yang pertama kali melakukan perluasan partisipasi ulama dalam menangai Negara.

### 2. Kerjasama khalifah dengan para Ulama'

Umar bin Abdul aziz juga meminta bantuan para ulama untuk menyebarluaskan ilmu tentang agama dan memperkenalkan sunnah di kalangan rakyat. Hal tersebut bagian dari misi Umar dalam kesungguhan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah. Karena ia sangat memahami bahwa tugas khalifah yaitu memelihara agama dan mengatur dunia dengan agama. 122 Kemudian ia, mengutus Yazid bin Abdul Malik dan Al-Harist bin Muhammad ke pelosok untuk mengajarkan Sunnah kepada mereka. Umar juga memberikan gaji kepada keduanya. Yazid mengambil gajinya,

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> *Ibid*, hlm. 302 <sup>122</sup> Ibid, hlm 57

sementara Al-Harits tidak menerimanya. Al-Harits berkata,"Tidak pantas bagiku menerima gaji dari ilmu yang Allah ajarkan kepadaku". 123

Supaya para ulama konsentrasi penuh dalam menyebarkan ilmu, Umar memerintakan para wakil daerahnya untuk memberikan tunjangan rutin kepadanya. Para ulama juga tidak sekedar mengajarkan dan memahamkan agama kepada para rakyat tetapi mereka juga diberi tugas-tugas lain, seperti menjadi qadhi. 124

Perhatian Umar yang besar terhadap pendidikan rakyat dan penjelasan tentang perkara-perkara agama menjadi perbedaan metode politik pemerintah Umar. Sehingga Umar memiliki kesan yang baik dan stabilitas nasional. Sebab penyebaran kesadaran beragama yang benar dan pemahaman yang benar pula tentang agama di kalangan masyarakat dalam menjaga pikiran umat dari pemikiran-pemikiran yang buruk yang akan berpengaruh negatif pada stabilitas politik dan keamanan. Sikap beliau yang begitu perhatian akan agama, mengajak pada amal kebaikan, dan juga kedekatan dengan para ulama merupakan manivestasi perilaku khalifah Umar yang ulama negarawan atau negarawan ulama.

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Usamah Na'im Musthafa, *102 Kisah Umar bin Abdul Aziz*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2006), hlm. 139

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Op Cit*, hlm 58

### C. Perubahan Sosial di Masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

### 1. Menghidupkan kembali Al-Qur'an dan Hadist di lingkungan masyarakat

At-Thabari menuliskan dalam buku sejarahnya bahwa kehidupan masyarakat ketika masa khalifah Walid lebih fokus pada kemajuan dibidang pembangunan, wirausaha dan pekerjaan. Maka tidak aneh jika perbincangan pada masa itu hanya seputar pembangunan dan pekerjaan. Kemudian pada masa khalifah Sulaiman bin Abdul Malik terfokuskan pada perkara pernikahan dan makanan. Maka menjadi suatu kewajaran jika masyarakat saling bertanya satu sama lain tentang menikahi wanita dan mendapatkan selir. Selanjutnya di masa khalifah Umar bin Abdul Aziz, setiap orang yang saling bertemu akan saling menanyakan ibadah apa yang kamu lakukan malam tadi, berapa ayat Al-Qur'an yang telah kamu hafalkan kemarin, kapankah kamu akan atau sudah menyelesaikan hafalan seluruh Al-Qur'an, dan berapa harikah kamu berpuasa dalam satu bulan. 125

### 2. Perubahan sosial kaum mawali<sup>126</sup>

Pada masa khalifah-khalifah sebelum khalifah Umar bin Abdul Aziz, kaum mawali merupakan kelas kedua, setelah para muslim Arab. Perlakukan pemerintah Umayyah mendiskriminasikan mereka dalam perkara ekonomi sosial. Mereka juga tidak dibebaskan dari pembayaran pajak kepala (*Jizyah*) yang biasanya dikenakan terhadap non muslim dan secara umum memposisikan mereka sebagai kalangan

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> *Ibid*, hlm. 555

<sup>&</sup>lt;sup>126</sup> Kaum mawali yaitu orang-orang Nasrani, Yahudi, atau Majusi yang baru masuk Islam.

mawla (mantan budak). 127 Hajjaj juga memperlakukan mawali dengan sangat zhalim. Ia melarang mereka meninggalakan kampung halaman dan mewajibkan pajak atas mereka. 128

Ketika Umar bin Abdul Aziz telah menjabat sebagai khalifah, ia menghentikan kezhaliman tersebut dengan mengirimkan surat kepada bawahannya yang berisi bahwa kaum mawali silakan bergaul dengan kaum muslim di kampung halamannya dan silakan bagi yang mau merantau. Sebab sesungguhnya ia memiliki hak dan kewajiban seperti kaum muslimin lainnya, termasuk mengenai pajak. Sehingga mereka hanya membayar zakat hartanya dan harta warisan mereka dibagikan kepada ahli waris yang beragama Islam. Apabila tidak memiliki ahli waris maka diserahkan ke baitul mal. 129 Kebijakan khalifah Umar II menjadikan kaum mawali mendapatkan hak-hak mereka yang selama ini telah terampas dan kembali merasakan ketenangan dan ketentraman jiwa. Merekapun dapat menikmati persamaan keadilan bersama pemeluk agama Islam lainnya. 130

### 3. Perubahan sosial rakyat non muslim

Terjadinya perubahan kehidupan rakyat non muslimyang mendapatkan hak dan keadilan dari khalifah Umar bin Abdul Aziz mengenai tempat peribadatannya yaitu gereja Yohanes. Sebelumnya diruntuhkan oleh Walid bin Abdul Malik untuk perluasan masjid Umawi di Damaskus. Kemudian Umar bin Abdul Aziz

<sup>&</sup>lt;sup>127</sup> Philip K Hitty, *Op Cit*, hlm. 353

<sup>128</sup> Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Op Cit*, hlm. 79 129 *Ibid*, hlm. 81

<sup>130</sup> *Ibid*, hlm 82.

mengeluarkan instruksi tegas untuk meruntuhkan sebagian besar masjid tersebut dan mengembalikan tanahnya ke gereja. Seketika itu para ulama dan fuqaha bumi Damaskus terguncang. Mereka kemudian mengirim utusan utuk meyakinkan Amirul Mukminin agar menarik kembali putusannya. Namun, beliau justru tidak mengeluarkan instruksi baru. Untuk menyelamatkan sebagian wilayah masjid para ulama melakukan negosiasi dengan jajaran pemimpin gereja Yohanes. Hasilnya pemimpin gereja menyerahkan sebagian tanah yang sudah diambil. Terkait kesepakan itu kedua belah pihak mengirimkan utusan untuk memberitahukan kepada khalifah. Kebijakan yang dikeluarkan Umar sebenarnya merupakan contoh yang menawan dari seorang khalifah yang berusaha mempersatukan umat secara utuh tanpa memandang perbedaan keyakinan, ras, aataupun warna kulit. <sup>131</sup>

### 4. Perubahan sosial dari pengurangan pajak

Mengenai perkara pajak khalifah Umar bin Abdul Aziz memberlakukan kebijakan bahwa khiraj adalah pajak atas tanah yang harus dibayar setiap orang tanpa memandang status. Jika didapat dari hibah penaklukkan maka bebas pajak. *Jizyah* merupakan pajak kepala yang diambil dari rakyat non-muslim dengan nilai tertentu setiap kepala. Perbedaan itu ditentukan sesuai kekayaan seseorang. Sehingga rakyat non-muslim tidak keberatan dalam *jizyah*. Khalifah Umar bin Abdul Aziz juga mengurangi pajak tambahan dahulunya di bebankan kepada para

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Biografi Khalifah rasulullah*, *Abu Bakar, Umar, Utsman, & Umar bin Abdul aziz,* (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hlm. 675

<sup>&</sup>lt;sup>132</sup> W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam Kajian Kritis dari tokoh Orientaslis*, terj. Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm. 53

petani dan pedagang. Kebijakan ini langsung berdampak pada perekonomian Islam.<sup>133</sup> Karena dengan begitu harga barang-barang dari pertanian menjadi turun drastis dan permintaan menjadi meningkat. Sehingga perputaran uang di pasar menjadi membaik dan stabil. Dengan meningkatnya permintaan dan hasil produksi juga berpengaruhi pada bidang perniagaan. Dengan dikuranginya pajak tambahan di bidang perniagaan selain *usyur*<sup>134</sup>. Menambah semangat para pedagang untuk berniaga.

Pada masa sebelum khalifah Umar bin Abdul aziz, beberapa khalifah dinasti Umayyah selalu mempersulit para petani dengan menetapkan berbagai pajak dan biaya. Sehingga para petani merasa kesulitan dan akhirnya meninggalkan ladang mereka begitu saja tanpa ditamani. Selain itu, para pejabat juga melakukan penyiksaan untuk pemasukan keuangan negara, hingga para petani terpaksa harus menjual pakaian, hewan dan menjadikan mereka sulit bertahan hidup. 135 Ketika produksi barang pertanian menurun maka juga berefek dengan jalannya roda perdagangan. Sehingga pemasukan keuangan negara semakin menurun.

Reformasi yang dilakukan khalifah Umar bin Abdul Aziz mengenai pemungutan jizyah memberikan pengaruh positif pada pemasukan di baitul mal. Karena pengguguran kewajiban jizyah dari orang-orang yang masuk Islam

<sup>133</sup> Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Op Cit*, hlm. 446

<sup>&</sup>lt;sup>134</sup> Usyur adalah bea cukai yang dipungut dari para pedagang kaum kafir harbi atau dzimmi ketika melewati batas negara Islam.

<sup>&</sup>lt;sup>135</sup> Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Op Cit*, hlm. 432

menambah kepercayaaan antara pemimpin dan masyarakatnya. 136 Mereka merasakan keadilan dan persamaan. Perasaan aman, tentram, dan keadilan membuat masyarakat menjadi tenang berinvestasi dan berproduksi.

Untuk menyelesaikan ekonomi rakyat, beliau mengadakan perbaikan tanahtanah pertanian, irigasi, penggalian sumur-sumur dan pembangunan jalan-jalan. 137 Supaya para petani dan pedagang dengan mudah melakukan produksi dan mobilisasi. Beliau juga menyediakan tempat-tempat penginapan bagi musafir, beliau juga memberikan perhatian yang lebih kepada orang-orang miskin serta memperbanyak bangunan masjid. Pola kebijakan Umar II langsung bersentuhan dengan kebutuhan rakyat banyak dengan nuansa persuasif dan kekeluargaan. Sehingga membuat rasa damai, tentram, dan membawa rakyat pada kemakmuran. Karena konsep kebijakan Umar II mengacu pada surat Saba' ayat 15 sebagai berikut:

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". 138

137 Rohadi Abdul Fatah, Op Cit, hlm. 21

<sup>&</sup>lt;sup>136</sup> Ibid, hlm. 444

<sup>&</sup>lt;sup>138</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op cit*, hlm. 430

#### 5. Perubahan sosial ahli dzimmah

Sebelum masa khalifah Umar bin Abdul Aziz di antara ahli dzimmah 139 mengalami kezaliman, salah satunya adalah tawanan perempuan dari Lawatah, daerah utara Afrika. Menurut Abu Ubaid, "perempuan Lawatah adalah perempuan dari salah satu kelompok barbar yang bernama Lawatah. Mereka adalah yang disebut oleh Ibnu Syihab bahwa Ustman mengambil pajak dari Barbar artinya mereka telah menyepakati perjanjian damai dengan Utsman, kemudian mereka melakukan penghianatan, maka mereka pun ditawan. Pada masa pemerintahannya, Umar menetapkan suatu ketetapan tentang mereka dari perkara diatas" selain itu, kezhaliman yang terjadi ialah para kaum muslimin boleh memperkerjakan ahli dzimmah secara paksa (tanpa upah) untuk kepentingan pribadi mereka selama yang selama ini tidak termuat dalam perjanjian damai mereka. Kemudian khalifah Umar bin Abdul Aziz memutuskan untuk menghapus kerja paksa, mengembalikan setiap tanah, gereja, atau rumah yang telah dirampas dari ahli dzimmah. 140

Seperti itulah Umar bin Abdul Aziz menghentikan kzhaliman yang menimpah ahli dzimmah. Wal hasil ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dapat kembali mereka rasakan. Bahkan Umar menjelaskan kepada mereka bahwa mereka dapat hidup di bawah naungan Islam dengan aman dan tentram. Mereka juga diliputi oleh toleransi, keadilan, dan perlindungan Islam. Mereka tidak akan diganggu atau dilecehkan dan hak-hak mereka tidak akan dirampas. Mereka hanya diwajibkan

<sup>&</sup>lt;sup>139</sup> Ahli dzimmah adalah para ahli kitab <sup>140</sup> Ali Muhammad Ash-salllabi, *Op Cit*, hlm. 84

melaksanakan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh syari'at dan menaati hukumhukum yang didasarkan pada kitab Allah dan Sudah Rasul-Nya. 141

Selain itu, pada masa khalifah Abdul Malik, ahlu dzimmah Qabrash dikenai penambahan nilai pajak. Hal itu pun juga terjadi pada pajak ahlu dzimmah di Iraq. Keadaan ini pun terus berlangsung sampai masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz.142

### 6. Kesejahteraan orang-orang miskin, yatim piatu, buruh dan cacat

Pada masa kekhalifahan Sulaiman bin Abdul Malik, kehidupan sosial ekonomi masyarakat tidak seimbang. Rakyat yang kaya semakin kaya dan yang miskin tetap miskin. Sehingga kehidupan masyarakat terjadi ketimpangan sosial antara orang miskin dengan orang kaya.

Hal itu terjadi disebabkan oleh ketidaktahuan khalifah mengenai hukum-hukum detil syari'at dalam masalah infak. Ia mengira sejumlah harta yang besar ia keluarkan untuk rakyatnya. Maka itu disebut sebagai amal sholeh. 143 Bahwasanya orang yang menerima infaq tersebut adalah orang yang tidak berhak. Sedangkan orang yang berhak menerimanya justru tidak mendapatkannya. Di kisahkan dari pengalaman Sulaiman bin Abdul Malik ketika datang ke Madinah dan membagibagikan harta yang banyak. Sulaiman berkata kepada Umar bin Abdul Aziz, "Apa pendapatmu tentang apa yang aku lakukan, hai Abu Hafsh?". Umar menjawab,

<sup>&</sup>lt;sup>141</sup> *Ibid*, hlm. 85 <sup>142</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>&</sup>lt;sup>143</sup> *Ibid*, hlm 45

"Orang yang kaya kau buat semakin kaya dan yang miskin kau tetap biarkan miskin". 144

Pemerintahan yang berpedoman syariat Islam telah membawa keberkahan baik secara materi maupun batin. Hanya menjabat selama tiga puluh bulan saja, Umar bin Abdul Aziz dapat merubah perekonomian Negara menjadi begitu kuat dan Bahkan sampai sulit sekali menemukan orang yang berhak menerima zakat. Para hartawan dan orang-orang kaya ketika itu kesulitan untuk menyalurkan harta yang wajib mereka keluarkan.

Diceritakan oleh Yahya bin Said berkata, "Umar bin Abdul Aziz mengutusku menarik zakat di Afrika maka aku jalankan. Aku mencari-cari sekiranya ada kaum fakir yang dapat kami berikan bagian zakat itu, ternyata tidak kami temui orang fakir sama sekali dan tidak aku temui orang yang mau mengambil zakat dariku. Umar bin Abdul Aziz telah membuat rakyatnya kaya dan makmur. Akhirnya, uang zakat itu aku belikan budak dan budak itu aku merdekakan dan mereka setia pada kaum muslimin". 145

Beberapa usaha yang digunakan Umar bin Abdul Aziz dalam memakmurkan rakyatnya yaitu dengan memberikan bantuan kepada kaum fakir miskin. Suatu hari ada seorang yang datang kepada Umar, lalu ia berdiri di hadapan Umar dan berkata: "Wahai Amirul mukminin, aku dihimpit oleh kebutuhan namun aku sangat kesulitan untuk memenuhinya. Ketahuilah bahwa besok hari, Allah akan

 $<sup>^{144}</sup>$  Abdullah bin Abdul Hakam,  $Op\ Cit,$ hlm. 170 $^{145}\ Ibid,$ hlm. 95

menanyakan kepadamu tentang kedaanmu sekarang ini di hadapan-Nya". Kemudian Umar pun memutuskan untuk memberikan bantuan kepada orang tersebut dan keluarganya, ia memberikan lima ratus dinar dan uang sebesar itu pasti akan mencukupi segala kebutuhan tersebut dan keluarganya. 146

Umar bin Abdul Aziz juga mendirikan satu tempat yang khusus untuk memberi makan kaum fakir miskin dan ibnu sabil. Selain itu Umar juga memberikan perhatian kepada orang-orang sakit, cacat, anak-anak yatim dan orang-orang yang tidak mampu lainnya. Umar pernah menuliskan surat yang ditujukan kepada para pejabatnya di kota-kota wilayah Syam, ia berkata: "Laporkanlah kepadaku namanama para tuna netra, baik itu penyakit yang diderita atau sejak lahir, juga orangorang lumpuh, atau juga orang-orang yang mendapat kecelakaan hingga kesulitan untuk melaksanakan shalat. Jika laporan itu telah aku terima maka aku akan memberikan satu penuntun jalan bagi setiap tuna netra, dan satu orang pelayan bagi setiap dua orang cacat." <sup>147</sup>

Selain itu, Umar juga pernah menuliskan sebuah surat yang dibacakan di depan masjid Kufah: "Barang siapa yang terhimpit oleh hutang namun ia tidak mampu untuk melunasi, maka berikanlah bantuan kepadanya dari baitul mal. Dan barang siapa yang ingin menikahi seorang wanita namun tidak mampu unuk membayarkan maharnya, maka berikanlah bantuan kepadanya dari baitul mal', 148

 $<sup>^{146}</sup>$  Ali Muhammad As-Sallabi,  $Op\ Cit,$ hlm. 453  $^{147}\ Ibid,$ hlm. 454

<sup>148</sup> *Ibid*, hlm. 455

Mengenai kesejahteraan para buruh khalifah Umar menyamakan gaji buruh tersebut dengan ½ gaji pegawai kerajaan yang mana sistem administrasinya pun sudah dibenahi dengan baik. Berbagai usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa Umar II betul-betul memperhatikan rakyat kecil. 149

### 7. Perubahan dalam berkhutbah jum'at

Khalifah Umar bin Abdul Aziz melakukan langkah cerdas dan tepat untuk membangkitkan opini publik untuk menunjukkan kebenaran dan menghapus kesahalahan fatal yang dilakukan oleh para penyair dan orator bani Umayyah. Mengenai mencela dan melaknat Ali bin Abi Thalib dan keluarganya melalui mimbar-mimbar. Kemudian sebagai gantinya Amirul Mukminin memerintahankan khatib menbaca ayat suci surat An-Nahl ayat 90<sup>150</sup>

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Maka khalifah Umar telah meruntuhkan kebohongan, menjunjung tinggi kejujuran, melenyapkan kebathilan dan menguatkan kebenaran. Langkah ini

https://www.academia.edu/6249119/Kebijakan\_umar\_bin\_abdul\_aziz, diunduh pada Jum'at, 3 Juni 2016, pukul 20.30 WIB

<sup>150</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Op Cit*, hlm. 658

menjadi cara efektif untuk membangkitkan opini publik dengan kokoh dan terpercaya.

Sebenarnya tindakan pengutukan kapada Ali bin Abi Thalib dan keluarganya telah dimulai sejak Mu'awiyah berkuasa. Ketika itu khalifah Mu'awiyah melaksanakan Ibadah Haji, kemudian berziarah ke makam Nabi dan ia berkhutbah di Masjid Nabawi dengan mengutuk Ali bin Abi Thalib. Hanya terdapat satu orang yang berani menentangnya yaitu Sa'ad bin Abi Waqqas. Namun, setelah kematian Sa'ad bin Abi Waqqas, Mu'awiyah kembali mengutuk Ali bin Abi Tholib dalam khutbah Jum'atnya. Pengutukan tersebut terus menerus di turunkan pada generasi selanjutnya. Sehingga Mu'awiyah telah mewariskan dendam kesumat di kalangan masyarakat.

Melalui kebijakan khalifah Umar bin Abdul Aziz telah membawa perubahan di hati rakyat, orang-orang dapat berangkat untuk shalat jum'at dengan hati bersih dan pulang dengan hati bersih pula. Berbeda dengan sebelumnya yang berangkat dengan hati bersih tetapi pulang dengan rasa kebencian karena pengutukan terhadap Ali. Sehingga terciptalah kerukunan dan persaudaraan yang berlandaskan *ukhuwah Islamiyah*.

### 8. Perubahan metode ekspansi wilayah

Khalifah Umar bin Abdul Aziz memiliki gaya tersendiri dalam melakukan ekspansi wilayah kekuasaannya sebagian besar ia melalui dakwah di daerah Khurasan, Magrib Al-Aqso, dan orang Barbar. Beberapa dakwah yang ia lakukan

ialah dengan memberikan kebebasan jizyah bagi kaum non-muslim yang menjadi muallaf. Pada pemerintahan sebelumnya mereka menjadi kaum mawali di strata kedua dari muslim Arab yang tetap dikenakan pembayaran jizyah walaupun sudah Islam. Kebijakan umar tersebut menjadi strategi dakwah pada kaum non muslim.

Ternyata dakwah yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz tersebut berbuat positif, puluhan ribu masyarakat dengan suka rela berbondong-bondong masuk agama Islam, seperti yang di Khurasan, ada sekitar empat ribu orang yang sebelumnya kafir dzimmi menyatakan keislamannya mereka di hadapan gubernur mereka, Jarah bin Abdillah. 151

Menjadi kekhawatiran para pejabat daerah akan berkurangnya pendapatan pajak jizyah. Kerena kebijakan itu telah membuat banyak orang memeluk Islam. Namun, khalifah Umar tidak khawatir ia tetap berpegang prinsip bahwa Allah mengutus Muhammad untuk memberi petunjuk, bukan sebagai penarik pajak. 152 Demi Allah, aku sangat berharap seluruh manusia berislam, sekalipun akhirnya aku dan kamu menjadi petani yang makan dari hasil usaha kita sendiri. 153

Metode dakwah lainnya yang ia lakukan ialah dengan mengirim risalah ke amir, gurbernur, dan para pegawainya di daerah-daerah, supaya menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjahui larangannya. Hal itu ia juga lakukan kepada raja-raja Sind, India yang akhirnya masuk Islam. Banyak sekali orang

<sup>153</sup> Ibid, hlm 81

<sup>&</sup>lt;sup>151</sup> A. Salaby, *Op Cit*, hlm. 421 <sup>152</sup> *Ibid*, hlm 80

Yahudi maupun Nasrani yang memeluk Islam secara suka rela dan ikhlas setelah melihat kebijaksanaan khalifah Umar bin Abdul Aziz. 154

Di lain kesempatan, beliau mengirim surat kepada Raja Leo III dari Bizantium, Romawi untuk memeluk agama Islam. Anehnya banyak rakyatnya yang simpatik dan tertarik untuk mengikuti ajakan Umar bin Abdul Aziz. Walaupun Raja Leo III menolak ajakan Umar. Selain itu, ia memerintahkan seorang tokoh diplomat, Isma'il Abi Muhajir untuk mengajak rakyat Barbar masuk Islam. Ternyata mereka dengan senang hati menerima dan mengikuti ajakan Isma'il. 155

Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan kearifan dan kebijaksanaan khalifah dalam berdakwah memberikan hasil yang lebih positif dari metode lainnya. Karena ia telah banyak merangkul orang-orang kafir dzimmi untuk memeluk Islam tanpa harus kehilangan pahlawan yang bergururan di medan perang, dan juga tanpa biaya yang banyak untuk peperangan. Khalifah Umar II tidak melakukan ekspansi dengan cara militer, jika tidak benar-benar mendesak. Meskipun begitu ia tetap berat hati. Sehingga jarang sekali ia melakukan ekspansi dengan cara militer.

Para khalifah bani Umayyah sebelumnya menjadikan ekspansi wilayah sebagai priotitas kepemimpinan mereka. Di mulai dari zaman khalifah Mu'awiyah yang telah menyiapkan kekuatan militer Islam dari orang-orang Suriah. Karena mereka

<sup>154</sup> Rohadi Abdullah Fatah, *Op cit*, hlm. 68155 *Ibid* 

memiliki kesetian kepada Mu'awiyah.<sup>156</sup> Selain itu, Mu'awiyah juga mewajibkan semua keturunan Arab untuk memasuki pendidikan militer.<sup>157</sup> Hal itu ia terapkan karena ia merupakan seorang politik yang ulung dan ahli strategi militer yang jitu. Sehingga untuk mempertahankan negara dari serangan musuh melalui kekuatan militer.

Ekspedisi militer yang mereka telah berhasil menguasai daerah Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afganistan sampai ke Kabul. Angkatan lautnya melakukan serangan-serangan ke ibu kota Bizantium, Konstantinopel. Ekspansi ke Timur yang dilakukan Mu'awiyah kemudian dilanjutkan oleh khalifah Abdul Malik. Dia mengirim tentara menyeberangi sungai Oxus dan berhasil menundukkan Balkh, Bukhara, Khawariz, Ferghana, dan Samarkand. Ekspedisi militernya bahkan sampai India dan dapat menguasai Balukhistan, Sind, dan Daerah Punjab sampai ke Maltan. Keberhasilan yang paling menonjol pada zaman Mu'awiyah ialah wilayah kekuasaan Islam yang semakin luas melalui dukungan kekuatan militer. Menurut Philid K. Hitty bahwa Mu'awiyah tidak hanya bapak suatu dinasti, tetapi juga sekaligus sebagai khalifah kedua setelah Umar bin Khattab yang sanggup membangun militer yang kuat dan perkasa. 159

Pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik ekspansi militer ke Barat secara besar-besaran. Dalam kurun waktu kurang lebih selama sepuluh tahun itu tercatat

<sup>&</sup>lt;sup>156</sup> Philip K. Hitty, *Op Cit*, hlm.241

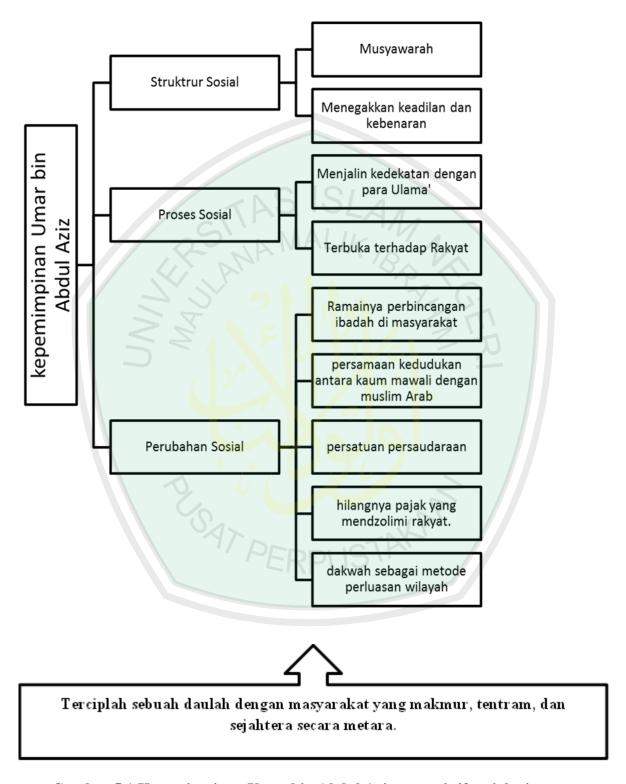
<sup>&</sup>lt;sup>157</sup> Rohadi Abdullah Fatah, *Op Cit*, hlm. 59

<sup>&</sup>lt;sup>158</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradapan Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43

<sup>159</sup> Rohadi Abdul Fattah, *Op Cit*, hlm. 60

eskpansi dari Afrika Utara menuju wilayah Barat Daya, benua Eropa meliputi kota Aljazair, Maroko, Spayol, dan sebagainya. Dengan keberhasilan ekspansi di berbagai dearah, mulai dari timur sampai barat, menjadikan wilayah kekuasaan Islam masa Umayyah sangat luas. Daerah-dearah yang berhasil ditaklukkan harus membayar upeti tahunan ke bangsa Arab sebagai jaminan keamanan. Kepemimpinan Sulaiman bin Abdul Malik meniru dari sebelumnya.





Gambar 5.1 Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz perspektif sosiologis

### BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

- 1. Struktur sosial masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz tercermin dari manajemen kepemimpinannya yang memprioritaskan kaidah musyawarah ketika beliau dimanahi menjalankan kekuasaan sebagai khalifah. Beliau menggunakan wewenangnya untuk menegakkan keadilan dengan berlandaskan syari'at Islam, diantaranya memberantas pejabat yang menyeleweng, adil dalam berpolitik, memindahkan sekolah kedokteran dan lain-lainnya.
- 2. Proses sosial yang terjadi di masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz yaitu hubungan khalifah dengan para ulama' yang bekerja sama dalam menyebarkan ilmu agama di masyarakat. Kedekatan itu juga dijalin khalifah di birokrasi pemerintahan dengan menjadikan para ulama sebagai pejabat pemerintah. Hal tersebut sangat memberi kontribusi terhadap kejayaan khalifah Umar bin Abdul Aziz.
- 3. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dari kebijakan khalifah Umar bin Abdul Aziz, sebagai berikut:
  - a. Masa khalifah Umar bin bdul Aziz yang menjadi perbincangan di kalangan masyarakat ialah ibadah apa yang kamu lakukan di malam hari, sudahkah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Di masa sebelumnya masyarakat lebih senang memperbincangkan pernikahan, usaha, dan pembangunan.

- b. Khalifah menyetarakan kedudukan antara kaum mawali dengan kaum muslim Arab baik hak maupun kewajiban. Sebelumnya kaum mawali berada di strata kedua. Sehingga pada masa Umar tidak ada lagi kaum kelas pertama maupun kedua. Kebijakan tersebut dilakukan untuk menghilangkan diskriminasi. Kaum mawali pun dapat menikmati ketenangan, ketentraman, dan persamaan keadilan dengan pemeluk muslim lainnya.
- c. Perubahan kehidupan para rakyat non muslim yang mendapatkan kembali tempat beribadatannya. Sebelumnya tempat tersebut dibangun untuk perluasan masjid di masa khalifah sebelumnya. Hal tersebut merupakan cara khalifah Umar untuk mempersatukan persaudaraan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan warna kulit.
- d. Masa khalifah Umar memerintah, terdapat beberapa kalangan yang pajaknya dikurangi bahkan di hapus yakni, pengurangan pajak tambahan bagi petani dan pedagang, penghapusan *jizyah* bagi kaum mawali, pembayaran *jizyah* bagi non muslim disesuaikan dengan kekayaan. Kebijakan tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat, diantaranya para petani yang semangat untuk berproduksi dan para pedagang semangat pula berniaga. Sehingga hal tersebut berdampak positif pada perekonomian negara.
- e. Perubahan kehidupan ahli dzimmah yang sebelumnya banyak merasakan kezholiman para penguasa. Kemudian ketika Umar menjadi khalifah, beliau

- menghentikan kezhaliman tersebut. Mereka dapat hidup di bawah naungan Islam dengan aman dan tentram.
- f.Kesejahteraan masyarakat pada masa Sulaiman bin Abdul Aziz tidak mereta, sehingga terjadi ketimpangan sosial. Orang-orang kaya semakin kaya dan orang miskin tetap merasakan kemiskinannya. Kemudian di masa khalifah Umar orang miskin, cacat, buruh, dan anak yatim piatu merasakan kemakmuran dan kesejahteraan. Bahkan orang-orang kaya kesulitan untuk menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima.
- g. Pencelaan dan pelaknatan terhadap Ali bin Abi Thalib dan keluarganya telah terjadi sejak Mu'awiyah menjadi khalifah. Tindakan tersebut telah menjadi warisan di generasi selanjutnya. Maka ketika Umar menjabat sebagai khalifah beliau mengganti tindakan mencaci Ali dengan membaca surat An-Nahl ayat 90. Sehingga para jama'ah sholat Jum'at berangkat dengan hati bersih dan pulang dengan hati bersih pula. Berbeda dengan sebelumnya yang pulang dengan membawa rasa kebencian kepada Ali bin Abi Thalib.
- h. Mengenai perluasan wilayah khalifah Umar bin Abdul Aziz lebih menggunakan metode dakwah dan pendekatan persuatif daripada dengan kekuatan militer. Sangat berbeda dengan khalifah-khalifah sebelumnya yang sangat gencar melakukan perluasan wilayah melalui peperangan. Hasil yang dicapai oleh Umar juga tidak begitu buruk dengan tanpa kehilangan para pahlawan yang gugur di medan perang dan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Metode dakwah

khalifah Umar telah membuat banyak masyarakat baik muslim maupun non muslim simpatik.

### **B.** Saran

Peneliti memberikan sedikit saran bahwasanya dalam buku ajar siswa lebih ditampakkan sebab-sebab terjadinya peristiwa, proses peristiwa, dan perubahan yang terjadi dalam persepektif sosial. Sehingga peserta didik akan mampu menganalisis dan mengambil hikmah dari sejarah. Selain itu, juga diharapkan pada para guru SKI untuk mengembangankan materi melalui berbagai referensi baik buku, artikel, maupun media massa. Supaya pelajaran SKI bermakna bagi peserta didik. Jangan hanya berpacu pada buku ajar saja.

### DAFTAR PUSTAKA

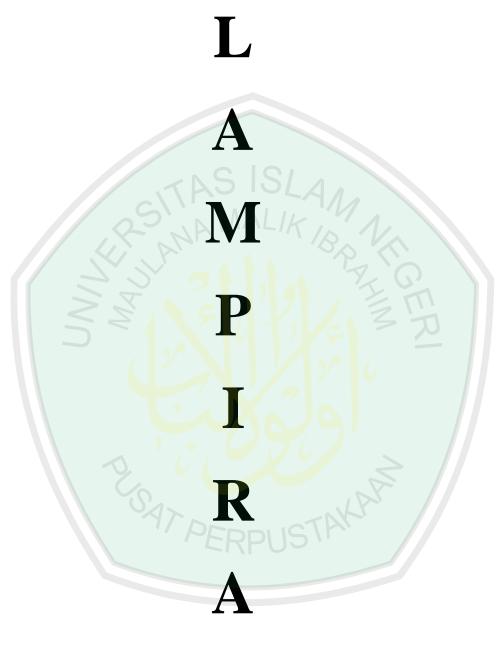
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Surakarta: PT Invida Media Kreasi.
- Arikunto, Suharmi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2010. *Umar bin Abdul Aziz Khalifah Pembaharu dari Bani Umayyah*. terj. Shofau Qolbi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Kemenag.
- Chapra, Umer. 2010. Peradapan Muslim Penyebab Keruntuhan & Perlunya Reformasi, Jakarta: Amzah
- Dewantara, Ki Hadjar, 2011. Bagian III *Pendidikan*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Fatah, Rohadi Abdul. 2003. Meniti Jalan Kearifan Politik Umar bin Abdul Aziz (Perjuangan Idealisme Politik Islam dalam Praktik.) Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu
- Faqih, Aunur Rahim. Munthoha. 2009. *Pemikiran & Peardaban Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Furchan, Arief. Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh (Metode Penelitian Mengenai Tokoh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hakam, Abdullah bin Abdul. 2003. *Biografi Umar bin Abdul Aziz Penegak Keadilan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanafi, M. 2012. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Permenag.
- Hitti, Philip K. 2013. *History Of The Arabs*. terj. R Cecep Lukman Yasin, Dedi Slamet Riyadi Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Irham, Masturi. Malik Supar. Abidun Zuhri. 2001. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

- Kurniawan, Hendra. 2013. *JURNAL ILMU SOSIAL* (Penanaman Karakter melalui Pelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013). Mei. Vol.10 No.1
- Koentjaningrat, 2015. *kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Khalid, Muhammad. 2013. *Biografi Khalifah rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, & Umar bin Abdul aziz,* Jakarta: Ummul Qura
- Lapidus, Ira M. 2000. *Sejarah Sosial Ummat Islam bagian 1 & 2*. terj. A Ghufron A Mas'adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Misri A, Muchsin. 2002. Filsafat Sejarah Dalam Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Press.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2006. Ensikklopedia Nurcholis Madjid. Jakarta: Mizan
- Musthafa, Usamah Na'im. 2006. 102 Kisah Umar bin Abdul Aziz, Surabaya: Pustaka eLBA.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitain Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdya Karya
- Rochmad, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah*; *Dalam Perspektif Ilmu sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan, 25 Mei 2016, *Perubahan sosial dalam surat waqi'ah*, (naifu.wordpress.com//2010/07/08)
- Sohari, Sahrani. 2010. Ulumul Hadits. Bogor: Ghalia Indonesia
- S.K Kochhar. 2008. Pembelajaran Sejarah (Teaching Of History), Jakarta: Grasindo
- Sitepu, B.P. 2012. Penulisan Buku Teks pelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universita Indonesia
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Syani, Abdul. 2007. Sosiologi (Skematika, teori, dan terapan). Jakarta:Bumi Aksara

- Wineburg, Sam. 2006. Berpikir Historis (Memetakan masa depan, mengajarkan masa lalu). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- W. Montgomery Watt, 1990. *Kejayaan Islam Kajian Kritis dari tokoh Orientaslis* . terj. Hartono Hadikusuma. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulm Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab.*

https://www.academia.edu/6249119/Kebijakan\_umar\_bin\_abdul\_aziz





N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2014



# **Buku Siswa** ejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Tsanawiyah



### B. PROFIL DAN KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ

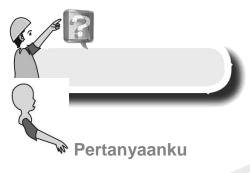


### Amatillah gambar berikut, kemudian berikan tanggapanmu!



ŚΣĐĂἀŵĂŬŬŝŁJĂŧĮůĞΕ\ĬŽđĚĐđĞΕΕĐŽŵ





Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

No	Pertanyaan S MALI
1	JYJP - MILLS - PETO
2	多夏15 12 12 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13
dst	



### B.Kepemimipinan Umar bin Abdul Aziz

Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah berdasarkan wasiat Sulaiman bin Abdul Malik (khalifah ketujuh dinasti Umayyah). Umar bin Andul Aziz diangkat menjadi khalifah pada usianya 37 tahun setelah wafat Sulaiman bin Abdul Malik. Beliau tidak suka dilantik sebagai khalifah dengan sistem turun temurun. Kemudian beliau memerintah agar orang-orang berkumpul untuk mendirikan sholat. Selepas sholat, beliau berdiri menyampaikan pidatonya. Diawal pidatonya, beliau mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan bersholawat kepada Nabi s.a.w kemudian berkata:

"Wahai sekalian umat manusia! Aku telah diuji untuk memegang tugas ini tanpa meminta pandangan dariku terlebih dahulu dan bukan juga permintaan aku serta tidak dibicarakan dengan umat Islam. Sekarang aku membatalkan baiah yang kalian berikan kepada aku dan pilihlah seorang khalifah yamng kamu ridhoi".

Tiba-tiba orang ramai serentak berkata: "Kami telah memilih kamu wahai Amirul Mukminin dan kami juga ridho. Oleh karena itu, perintahlah kami dengan kebaikan dan keberkahan".

Umar bin Abdul Aziz berpesan kepada orang-orang supaya bertakwa, zuhud kepada kekayaan dunia dan mendorong mereka supaya mencintai akhirat. Kemudian beliau berkata: "wahai umat manusia! Siapapun yang taat kepada Allah, dia wajib ditaati dan siapapun yang tidak taat kepada Allah, dia tidak wajib ditaati oleh siapapun. Wahai umat manusia! Taatlah kamu kepada aku selagi aku taat kepada Allah di dalam memimpin kamu dan jika aku tidak taat kepada Allah, janganlah siapapun mentaati aku". Setelah itu beliau turun mimbar.

Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ulama kemudian beliau berkata kepada mereka: "Aku mengumpulkan kalian semua untuk bertanya pendapat tentang perkara yang berkaitan dengan harta yang diambil secara dholim yang masih berada bersama-sama dengan keluarga aku?" lalu mereka menjawab: "Wahai Amirul Mukminin! perkara tersebut berlaku bukan pada masa pemerintahan kamu dan dosa kedholiman tersebut ditanggung oleh orang yang mencerobohnya.

Umar tidak merasa puas jawaban tersebut, sebaiknya beliau menerima pendapat dari kelompok lain termasuk ank belaiu sendiri Abdul Malik yang berkata kepada beliau: "Aku berpendapat bahwa harta itu hendaklah dikembalikan kepada pemilik asalnya selama kamu mengetahuinya. Jika kamu tidak mengembalikannya, kamu menanggung doa bersama-sama dengan orang

yang mengambilnya secara dhalim". Umar berpuas hati mendengar pendapat tersebut lalu beliau mengembalikan semula barangan yang diambil secara dhalim kepada pemilik asalnya.

Selama menjadi khalifah, Umar bin Abdul Aziz melakukan beberapa kebijakan antara lain:

### 1. Bidang Agama

Dalam bidang agama, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan beberapa kebijakan antara lain:

- a) Menghidupkan kembali ajaran Al-Quran dan sunah Nabi
  Khalifah menitikberatkan penghayatan agama di kalangan rakyatnya yang
  telah lali dengan kemewahan dunia. Khlifah Umar telah memerintahkan
  umatnya mendirikan sholat berjama'ah dan menjadikan masjid-masjid
  sebagai tempat mempelajari hukum Allah sebagaimana yang berlaku di
  zaman Rasulullah dan para Khulafaurrasyidin.
- b) Mengadakan kerjasama dengan para ulama 'ulama besar Khalifah sering mengumpulkan para ulama untuk membicarakan masalah masalah agama. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ahli fiqih setiap malam. Mereka saling memperingati di antara satu sama lain tentang mati dan hari kiamat, kemudian mereka sama-sama menangis takut kepada azab Allah seolah-olah ada jenazah di antara mereka.
- c) Menerapkan hukum syariah Islam secara serius.

  Khalifah menerapkan hukum islam terhadap penduduk Himsh yang meminta keadilan terhadap tanah yang dirampas oleh Abbas bin Walid bin Abdul Malik. Umar bin Khalifah meminta penjelasan dulu dari Abbas bin Walid bin Malik. Kemudian dia memutuskan untuk mengembalikan tanah yang dirampas ke penduduk Himsh.

### d) Pembukuan Hadis

Memerintahkan Imam Muhammad bin Muslaim bin Syihab az-Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk diseleksi apakah palsu atau tidak. Memerintahkan Muhammad bi Abu Bakar Al-Hazni di mekkah untuk mengumpulkan dan menyusun hadist-hadist Rasulullah saw. Beliau juga meriwayatkan hadits dari sejumlah tabi'in lain banyak pula ulama' hadist yang meriwayatkan hadis dari beliau.

### 2. Bidang Pengetahuan

Dalam bidang pengetahuan, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan kebijkan antara lain:

### a) Gerakan tarjamah

Khalifah mengarahkan cendekiawan Islam supaya menterjemahkan bukubuku kedokteran dan berbagai bidang ilmu dari bahasa Yunani, Latin, da Siryani ke dalam bahsa Arab supaya mudag dipelajari oleh umat Islam.

### b) Pemindahan sekolah kedokteran

Khalifah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di iskandariah (Mesir) ke Antiokia dan Harran (Turki). Program ersebut didukung dengan gerakan tarjamah buku-buku kedokteran dari bahasa-bahasa asing.

### 3. Bidang Sosial Politik

Dalam bidang sosial politik, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerpakna kebijakna antara lain:

### a) Menerapkan politik yang adil

Khalifah menerapkan politik yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan diatas segalanya. Beliau tidak membedakan antara muslim Arab dengan non Arab. Semua sama derajatknya. Tidak membedakan hak dan kewajiban antara muslim Arab dengan muslim mawali.

### b) Membentuk tim monitor

Khalifah membentuk tim monitor dan dikirim ke berbagi negeri untuk melihat langsung cara kerja gurbernur dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan.

### c) Memecat pejabat yang tidak kompeten

Khalifah memecat para pegawai yang tidak layak dan tidak kompeten. Juga memecat para pejabat yang menyelewengkan kekuasaannya serta memecat gurbenur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak zalim terhadap rakyat.

### d) Meniadakan pengawal pribadi

Khalifah menghapus pengawal pribadi khalifah dan beliau bebas bergaul dengan rakyat tanpa pembatas, tidak seperti khalifah dahulu yang mempunyai pengawal pribadi dan askar-askar yang mengawal istana yang menyebabkan rakyat sukar berjumpa.

e) Menghapus kelas-kelas sosial antara kaum muslim Arab dan Muslim non

Pada zaman khalifah sebelmnya, terjadi perbedaan kelas antara muslim Arab dengan non Arab. Penghargaan dan pemberian jabatan lebih diutamakan kepada muslim Arab daripada muslim non Arab. Hal ini menimbulkan konflik sosial politik dikalangan umat Islam.

f) Menghidupkan kerukunan dan toleransi beragama.

Pada masa khalifah sebelumnya, karukunan dan toleransi berjalan dengan baik, tapi masih sedikit kebijakan yang berpihak kepada non muslim. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengembalikan gereja yang telah diubah menjadi masjid di zaman Walid bin Abdul Malik dan mengizinkan pembengunan gereja.

### 4. Bidang Ekonomi

Dalam bidang sosial politik, khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan kebijakan antara lain:

- a) Mengurangi beban pajak
- b) Membuat aturan mengenai timbangan dan takaran
- c) Menghapus sistem kerja paksa
- d) Memperbaiki tanah pertanian, irigasi, pengairan sumur-sumur, dan pembangun jalan raya
- e) Menyantuni fakir miskin dan anak yatim
- f) Mengambil kembali harta-harta yang disalahgunakan oleh keluarga khalifah dan mengembalikannya.
- g) Menitikberatkan pada pelayan terhadap terhadap rakyat miskin
- h) Menaikkan gaji buruh sehingga ada yang setara dengan gaji pegawai kerajaan.

### 5. Bidang Militer

Dalam bidang ini militer, khalifah Umar bin Abdul Aziz kurang menaruh perhatian untuk membangun angkatan perang yang tangguh. Ia lebih mengutamakan urusan dalam negeri yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat.

### 6. Bidang Dakwah dan Perluasan Wilayah

Menurut khalifah Umar bin Abdul Aziz, perluasan wilayah tidak harus dilakukan dengan kekuatan militer, tetapi dapat dilakukan dngan cara berdakwah amar makruf nahi mungkar. Maka khalifah Umar bin Abdul Aziz menerapkan kebijakan antara lain:

a) Mengahpus kebiasaan mencela Ali bin Abi Thalib dan keluarganya dalam khotbah Jum'at. Kebiasaan yang tidak baik itu ia ganti dengan pembacaan firman Allah swt, dalam surah An-Nahl ayat 90 yang artinya sebagai berikut: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan)perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"

- b) Ia mengirim 10 orang pakar hukum Ilam ke Afrika Utara serta mengirim para pendakwa kepada raja-raja India, Turki, dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka dalam Islam.
- c) Menghapus bayaran Jizyah yang dikenakan ke atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, dinasti Bani Umayyah semakin kuat, tidak ada pemberontakan, berkurang tindakan penyelewengan, rakyat hidup sejahtera sehingga Baitul Mal penuh dengan harta zakat karena tidak ada yang mau menerima zakat. Pada zaman pemerintahan Umar bin Abdul Aziz ra, pasukan kaum muslimin sudah mencapai pintu kota Paris di sebelah barat dan negeri Cina di sebelah timur. Pada waktu itu, Portugal dan Spayol berada di bawah kekuasaannya.



### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Website: <a href="https://www.fitk.uin-malang.ac.id">www.fitk.uin-malang.ac.id</a> Faksimile (0341) 552398

### **BUKTI KONSULTASI**

Nama

: Fitria Wahyuningsih

NIM

: 12110225

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

: Dr. H. M Samsul Hady, M. Ag.

Judul

: Analisis Sejarah Sosial Terhadap Materi Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII

Madrasah Tsanawiyah.

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd /
1.	16 Mei 2016	Revisi proposal Bab I	1 772
2.	23 Mei 20 <mark>16</mark>	Revisi Bab II	7 /
3.	27 Mei 2016	Perbaikan Bab II	1 7
4.	7 Juni 2016	Revesi Bab III	P
5.	10 Juni 2016	Revisi Bab IV dan V	1 7
6.	15 Juni 2015	Perbaikan Bab IV, V dan VI	PI
7.	20 Juni 2015	Persetujuan Keseluruhan bab I, II, III, IV, V, VI	P

Mengetahui, Ketua Jurusah PAI

Dr. Marno, M. Ag.

NIP. 197208222002121001

### **BIODATA MAHASISWA**

Nama : FITRIA WAHYUNINGSIH

NIM : 12110225

Tempat Tanggal Lahir: BLITAR, 13 Maret 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FITK)/PAI/PAI

Tahun masuk : 2012

Alamat rumah : Dusun Kepel RT 13 RW 05, Desa Sumberagung, Kec Selorejo -Kab

Blitar.

Alamat di Malang: Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, Jl Sumbersari No 88,

Lowokwaru-Malang.

No tlp/Hp : 085755133518

Pengalaman Organisasi: Santri di LTPLM, aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa

LKP2M, dan sebagai volunter di Kader El-Zawa II.



Malang, 13 Juni 2016

Mahasiswi

(Fitria Wahyuningsih)